EFEKTIVITAS PENERAPAN KONSELING REALITAS TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI DALAM MEMUTUSKAN KARIR PADA SISWA YATIM DI SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Oleh:

FEBY ANGEL AURALIA

NPM.2202080029



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2026

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMuhibtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Artikel Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata - 1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بسم الله الرحمن الرحيم

Panitia Ujian Artikel Strata – 1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dalam Sidangnya Yang Diselenggarakan Pada Hari Sabtu, Tanggal 19 April 2025 Pada Pukul 8.30 WIB Sampai Dengan Selesai. Setelah Mendengar, Memperhatikan, Dan Memutuskan :

Nama Mahasiswa : Feby Angel Auralia
NPM : 2202080029
ProgramStudi : Bimbingan dan Konseling
Judul Artikel : Efektivitas Penerapan Konseling Realitas terhadap Kepercayaan Diri Dalam Memutuskan Karir pada Siswa Yatim di SMA Muhammadiyah 01 Medan

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan
(A) Lulus Yudisium
( ) Lulus Bersyarat
( ) Memperbaiki Skripsi
( ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI :

1. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd
2. Dr. Sri Ngayumi Yudhawastuti, M.Psi
3. Delsiti, S.Ag., S.Pd., M.Ag

1 _____
2 _____
3 _____

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22,23,30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بسم الله الرحمن الرحيم

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama mahasiswa	: Feby Angel Auralia
NPM	: 2202080029
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Efektivitas Penerapan Konseling Realitas Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Menentukan Karir Pada Siswa Yatim di SMA Muhammadiyah 01 Medan

Sudah layak disidangkan.

Disetujui Oleh:
Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22,23,30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Feby Angel Auralia
NPM : 2202080029
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Efektivitas Penerapan Konseling Realitas Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Menentukan Karir Pada Siswa Yatim di SMA Muhammadiyah 01 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf
10/3-2026	Memperbaiki angket variabel X dan Y, memperbaiki	
	Uang Uji Validitas, dan urutan lampiran.	
12/3-2026	memperbaiki Uji normalitas, dan histogram	
	hasil pretest dan posttest.	
14/3-2026	memperbaiki Uji hipotesis, Uji Reliabilitas,	
	Uji normalitas, Uji linearitas.	
31/3-2026	merapikan bab 4 dan lampiran serta	
	Bab 5	
1/4-2026	Acc / Disetujui untuk sidang meja hijau	

Medan, April 2026

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Guzman Lesmana, S.Pd., M.Pd.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22,23,30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بسم الله الرحمن الرحيم

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Feby Angel Auralia
NPM	: 2202080029
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Efektivitas Penerapan Konseling Realitas Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Menentukan Karir Pada Siswa Yatim di SMA Muhammadiyah 01 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Efektivitas Penerapan Konseling Realitas Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Menentukan Karir Pada Siswa Yatim di SMA Muhammadiyah 01 Medan" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, April 2026
Hormat Saya
Yang Membuat Pernyataan,

Feby Angel Auralia
NPM. 2202080029

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

FEBY ANGEL AURALIA, NPM. 2202080029. **Efektivitas Penerapan Konseling Realitas Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Memutuskan Karir Pada Siswa Yatim di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Skripsi,** Medan: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kepercayaan diri siswa yatim di SMA Muhammadiyah 01 Medan dalam merencanakan dan memutuskan karir masa depan akibat hilangnya figur ayah sebagai pendukung emosional utama. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas penerapan konseling realitas melalui layanan klasikal dalam meningkatkan kepercayaan diri untuk mengambil keputusan karir pada siswa yatim. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus intervensi spesifik bagi siswa yatim yang mengalami kondisi fatherless (kehilangan sosok ayah). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meninjau faktor keluarga secara umum, studi ini mengintegrasikan teknik konseling realitas sebagai upaya pemulihan jati diri dan kemandirian siswa dalam memutuskan karir secara rasional. Metode yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* terhadap 34 siswa yatim yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa skala kepercayaan diri dalam memutuskan karir yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Temuan terbaru menunjukkan bahwa penerapan konseling realitas secara signifikan efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan uji paired sample T-test, diperoleh nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan nyata antara sebelum dan sesudah intervensi. Data menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari kategori sedang (skor 74) pada pretest menjadi kategori tinggi (skor 91) pada posttest. Hasilnya membuktikan bahwa konseling realitas efektif membantu siswa yatim memantapkan pilihan karir masa depan.

Kata kunci: konseling realitas; kepercayaan diri; karir; anak yatim; layanan klasikal.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Syukur

Alhamdulillah, penulis mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas dan persyaratan guna mencapai gelar sarjana (S.Pd) tepat waktu di Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya kepada umatnya untuk membimbing aktivitas yang diberkahi oleh Allah SWT."

Penulis mengadakan penelitian sesuai dengan observasi serta permasalahan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat judul **"Efektifitas Penerapan Konseling Realitas Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Memutuskan Karir Pada Siswa Yatim di SMA Muhammadiyah 01 Medan".**

Pada kesempatan ini segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan kekuatan yang telah diberikan. Atas izin-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga setiap langkah dan ikhtiar ini mendapat ridha dan menjadi keberkahan dalam hidup. Saya juga mengucapkan terimakasih tak terhingga untuk kedua orang tua tersayang saya yaitu Papa dan Mama. Papa terhebat yang saya miliki Bapak Rudi, terimakasih Papa atas setiap doa yang tak pernah putus, atas peluh dan lelah yang tak pernah Papa keluhkan, yang mampu menjaga dan melindungi saya dengan baik sampai saat ini dan untuk Mama tercinta saya, Ibu Susanti, terimakasih atas kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tiada henti. Mama adalah sumber kekuatan dan inspirasi terbesar dalam setiap langkah saya dan menyelesaikan skripsi ini. Mama yang selalu membimbing saya dengan penuh cinta dan kesabaran. Kedua orang tua saya adalah kunci utama dalam hidup saya, pilar kekuatan, sumber doa tanpa henti, dan cahaya yang selalu menerangi jalan saat saya menghadapi tantangan. Segala keberhasilan yang saya raih adalah buah dari cinta dan dukungan mereka yang tak tergantikan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd. selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi. Psikolog. selaku sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi saya. Dengan tulus, saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak atas dukungan, bimbingan, perhatian serta waktu yang Bapak luangkan selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Kehadiran dan arahan Bapak memberikan kekuatan dan semangat bagi saya untuk terus melangkah hingga mencapai titik ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Guru SMA Muhammadiyah 01 Medan, terkhusus Bapak Ivansyah Aly, S.Pd, Gr. sekalu Kepala Sekolah dan Bapak Muhardi Kahar, S.Pd., M.Pd selaku guru BK yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di sekolah.
10. Untuk saudara kandung yang sangat penulis sayangi, Abang saya M. Karel, Kaka Khairani Asmi dan Adik saya Salsa Della Safira yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Teruntuk teman seperjuangan saya bahkan sudah seperti saudara, yaitu Della Putri Saharani, terimakasih dengan tulus saya ucapkan atas segala kebaikan yang telah anda berikan kepada saya. Terimakasih telah menerima saya dengan baik, anda tak pernah saya lupakan.
12. Terakhir, saya mengucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri, sudah mampu bertahan, berusaha kuat meski lelah, terus melangkah meski tak selalu tahu arah, saya bersyukur selalu dalam lindungan Allah SWT dan dikelilingi orang-orang baik. Tumbuh lebih baik Feby Angel Auralia.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembacanya. Amin yarobbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

Feby Angel Auralia

2202080029

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **II**

KATA PENGANTAR ..... **III**

DAFTAR ISI ..... **V**

DAFTAR TABEL ..... **VIII**

DAFTAR GAMBAR ..... **IX**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **X**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Batasan Masalah 7
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**

2.1 Kerangka Teoritis 9
2.1.1 Kepercayaan Diri Anak Yatim 9
2.1.1.1 Defenisi Kepercayaan Diri 9
2.1.1.2 Karakteristik Kepercayaan Diri Anak Yatim 10
2.1.1.3 Aspek-Aspek Kepercayaan Diri 11
2.1.1.4 Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Anak Yatim 12
2.1.2 Konseling Realitas 14
2.1.2.1 Defenisi Konseling Realitas 14
2.1.2.2 Ciri-ciri Konseling Realitas 15
2.1.2.3 Tujuan Konseling Realitas 15
2.1.2.4 Teknik Konseling Realitas 16
2.1.3 Pengambilan Keputusan Karir Masa Depan 17
2.1.3.1 Defenisi Keputusan Karir 17
2.1.3.2 Aspek-Aspek Dalam Pengambilan Keputusan Karir 18
2.1.3.3 Tantangan Anak Yatim Dalam Memutuskan Karir 20
2.1.4 Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Keputusan Karir 21
2.1.4.1 Kepercayaan Diri Sebagai Penentu Keberanian Mengambil Keputusan 21
2.1.4.2 Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Eksplorasi Dan Penentu Pilihan Karir 21
2.1.4.3 Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Kematangan Keputusan

Karir Anak Yatim 22
2.1.5 Layanan Bimbingan Klasikal 23
2.1.5.1 Pengertian Bimbingan Klasikal 23
2.1.5.2 Tujuan Bimbingan Klasikal 24
2.1.5.3 Layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam memutuskan karir 25
2.2 Penelitian Yang Relevan 26
2.3 Kerangka Konseptual 28
2.4 Hipotesis 30

BAB III METODE PENELITIAN 31

3.1 Pendekatan Penelitian 31
3.2 Lokasi Dan Waktu Prnrlitian 34
3.2.1 Lokasi Penelitian 34
3.2.2 Waktu Penelitian 35
3.3 Populasi Dan Sampel 35
3.3.1 Populasi 35
3.3.2 Sampel 36
3.4 Variabel Dan Defenisi Oprasional 37
3.4.1 Variabel 37
3.4.2 Defenisi Oprasional Variabel 38
3.5 Instrumen Penelitian 38
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data 39
3.6 Teknik Analisis Data 41
3.6.1 Deskripsi Data 41
3.6.2 Uji Validitas 42
3.6.3 Uji Realibilitas 43
3.6.4 Uji Hipotesis 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian 47
4.1.1 Kecendrungan Variabel Penelitian 47
4.1.2 Pengujian Persyaratan Data 48
4.1.2.1 Uji Validitas 48
4.1.2.2 Uji Reliabilitas 50
4.1.2.3 Uji Normalitas 51
4.1.2.4 Uji Linearitas 52
4.1.3 Uji Hipotesis 52
4.1.3.1 Hasil Data Pretest 52
4.1.3.2 Hasil Data Posttest 54

4.1.3.3 Pengujian Hipotesis 57
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian 59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 62

5.1 Kesimpulan 62
5.2 Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian..... 35
Tabel 3.2 Populasi Penelitian 36
Tabel 3.3 Sampel Penelitian 37
Tabel 3.4 Pengukuran Sekala Likert 40
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket..... 40
Tabel 3.6 Klasifikasi Norma Tingkat Kepercayaan Diri Melalui Konseling Realitas 42
Tabel 4.1 Uji Validitas Instrumen X 49
Tabel 4.2 Uji Validitas Instrument Y 50
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas X..... 51
Tabel 4.4 Uji Reabelitas Y 51
Tabel 4.5 Uji Normalitas 51
Tabel 4.6 Uji Liniearitas..... 52
Tabel 4.7 Skor Pretest Pada Tingkat Kepercayaan Diri Siswa..... 53
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan Diri Siswa Dalam Memutuskan Karir (Pretest) 54
Tabel 4.9 Skor Posttest Pada Tingkat Kepercayaan Diri Dalam Memutuskan Karir..... 55
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variable Kepercayaan Diri Dalam Memutuskan Karir..... 56
Tabel 4.11 Hasil Pretest Dan Posttest Tingkat Kepercayaan Diri Dalam Memutuskan Karir Siswa..... 57
Tabel 4.12 Analisis Correlations 58
Table 4.13 Analisis Paired Sample T-Test Pada Tingkat Kepercayaan diri Dalam Memutuskan Karir Siswa Pada Pretest Dan Posttest..... 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 30
Gambar 3.1 Desain One Group Pretest-Posttest..... 31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian..... 67
Lampiran 2. Validitas X..... 70
Lampiran 3. Reabelitas X..... 71
Lampiran 4. Tabulasi Penelitian Sebelum Uji Coba (X)..... 72
Lampiran 5. Validitas Instrumen Y..... 73
Lampiran 6. Reabilitas Instrumen Y..... 74
Lampiran 7. Tabulasi Penelitian sebelum uji coba (y)..... 75
Lampiran 8. Uji Normalitas..... 76
Lampitan 9. Uji Linearlitas..... 77
Lampiran 10. Uji Hipotesis..... 78
Lampiran 11. RPL..... 79
Lampiran 12. PPT Materi..... 96
Lampiran 13. Laporan Pelaksanaan Layanan Klasikal..... 98
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian..... 100
Lampiran 15. Surat K1..... 101
Lampiran 16. Surat K2..... 102
Lampiran 17. Surat K3..... 103
Lampiran 18. Berita Acara Seminar Proposal..... 104
Lampiran 19. Surat Permohonan Ganti Judul..... 105
Lampiran 20. Surat Pernyataan..... 106
Lampiran 21. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal..... 107
Lampiran 22. Surat Keterangan Izin Riset..... 108
Lampiran 23. Surat Izin Riset..... 109
Lampiran 24. Surat Balasan Sekolah..... 110
Lampiran 25. Cek Hasil Turnitin..... 111
Lampiran 26. Daftar Riwayat Hidup..... 112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah upaya nyata dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang membuat siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi mereka. Potensi ini meliputi kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, Masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pada tingkat sekolah menengah atas tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademik tetapi juga mempersiapkan para siswa untuk menghadapi masa depan termasuk keputusan karir. Idealnya setiap remaja harus memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk mengeksplorasi potensi mereka, mengenal minat dan bakat serta merancang karir yang matang.

Siswa SMA dari segi usia tergolong usia remaja. Endah, menyatakan bahwa "remaja adalah masa untuk mencari jati diri, dan aspek kepercayaan diri merupakan aspek yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seorang siswa". Dengan kata lain, kepercayaan diri merupakan faktor terpenting dalam menentukan kesuksesan seorang siswa dalam mencapai cita-cita atau tujuan hidupnya (Kembaren et al., 2025). Kepercayaan diri adalah perasaan dan keyakinan seorang individu tentang kemampuannya untuk mengembangkan potensi dirinya. Aspek kepribadian ini mencangkup keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan dan keterampilan diri. Individu yang percaya diri biasanya yakin bahwa mereka mampu menghadapi

berbagai tantangan dengan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan berbagai pendapat, kepercayaan diri dapat didefenisikan sebagai salah satu faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang dalam menjalani kehidupan. Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani mengambil keputusan, menghadapi tantangan, dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Asbi et al., 2025).

Remaja merupakan masa transisi krusial dari masa anak-anak menuju kedewasaan yang mencakup populasi cukup besar. Secara global, kelompok ini menyumbang sekitar 25% atau 1,2 miliar jiwa dari total populasi dunia berdasarkan data Databoks tahun 2018, di mana 46 juta di antaranya berada di Indonesia. Namun, besarnya jumlah populasi ini berbanding lurus dengan tantangan psikologis yang dihadapi, salah satunya adalah rendahnya rasa percaya diri. Hal ini dipertegas oleh data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa 56% remaja di Indonesia masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah (Antu et al., 2023).

Semakin seseorang kehilangan kepercayaan diri, maka semakin sulit baginya untuk memutuskan apa yang terbaik untuk dirinya sendiri. Dalam kondisi yang seperti ini, remaja cenderung kehilangan motivasi dalam banyak hal terutama belajar (Fitri et al., 2018).

Kepercayaan diri berperan penting dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa yang pada akhirnya membawa mereka menuju ada di dalam diri siswa sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan. Siswa yang memiliki

kepercayaan diri tinggi cenderung mampu merencanakan karirnya dari pada siswa yang kepercayaan dirinya rendah (Komara, 2016).

Menurut Inanna, karir adalah proses seumur hidup yang dipengaruhi oleh aspek eksternal maupun kekuatan pribadi. Salah satu elemen krusialnya adalah perencanaan karir, dengan tujuan utama berupa keterampilan pengambilan keputusan (Fadilla & Abdurrahman, 2023).

Keterampilan pengambilan keputusan ini berkaitan erat dengan kondisi psikologis individu. Penelitian Andiyaman menyatakan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dengan perencanaan karir sehingga rendahnya kepercayaan diri menjadi faktor penghambat siswa dalam merumuskan masa depan mereka (Fadilla & Abdurrahman, 2023).

Mengingat pentingnya kepercayaan diri dalam perencanaan karir, maka perlu ditinjau faktor-faktor yang membentuknya, di mana keluarga memegang peranan paling penting, karena keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan utama bagi siswa, hal ini akan sangat berpengaruh dalam menumbuhkan rasa percaya diri seorang anak. Selain keluarga/orang tua, lingkungan juga menjadi faktor kedua yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan rasa percaya diri seorang siswa.

Namun kenyataan yang memilukan bagi seorang anak ketika ayah atau ibu mereka meninggal dunia, orang tua yang selama ini telah memberikan pendidikan, bimbingan dan bahkan curahan kasih sayang telah tiada. Dalam agama anak-anak yang telah kehilangan ayah atau ibunya sering disebut dengan yatim atau piatu. Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Anak yatim tidak merasakan peran orang tua secara penuh karena mereka tidak lagi memiliki

orang tua yang lengkap. Dari pernyataan di atas dapat dibayangkan bagaiman rasanya bagi seorang anak kehilangan peran dari salah satu anggota keluarga, atau bahkan keduanya. Menjadi yatim atau piatu merupakan suatu ujian yang berat bagi anak secara subjektif, karena mereka kehilangan salah satu orang tua yang sangat dekat dengan mereka dalam hidupnya. Orang yang selalu mencintai, merawat, menghibur, memberi nasihat, dan memahami mereka tiba-tiba meninggalkan kita selamanya (Aman, 2021).

Kemudian studi dari penelitian Hidayat menyoroti peran penting ayah dalam pengasuhan anak dalam membentuk rasa percaya diri siswa. Ditemukan perbedaan yang jelas antara siswa yang menerima perhatian dan dukungan penuh dari ayah mereka dengan siswa yang ayah mereka jarang terlibat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dukungan dan motivasi yang mereka dapatkan dari ayah mereka secara signifikat meningkatkan rasa percaya diri mereka terutama dalam hal prestasi akademik dan pertumbuhan pribadi, sebaliknya siswa yang tidak mendapatkan dukungan emosional dari ayah mereka kerap merasa diabaikan, memiliki rasa harga diri yang rendah dan menunjukan penurunan motivasi untuk belajar. Hal ini menunjukan bahwa kehadiran seorang ayah melalui keterlibatan fisik atau ikatan emosional berperan penting dalam perkembangan siswa (Hidayat et al., 2024).

Dengan tidak adanya kehadiran sosok ayah, baik karena perceraian maupun kematian, proses pembentukan jati diri dan kestabilan emosi anak menjadi terganggu. Anak yang tidak mendapatkan dukungan emosional ini berpotensi mengalami keraguan terhadap diri sendiri hingga kesulitan membangun kepercayaan interpersonal (Sengkey et al., 2025).

Kondisi psikologis yang rapuh tersebut memerlukan penanganan agar anak mampu kembali menemukan identitas dirinya. Sejatinya, manusia yang sehat adalah mereka yang mampu menyesuaikan diri dengan realitas dan keluar dari permasalahan hidupnya. Untuk membantu individu mencapai identitas keberhasilan dan memenuhi kebutuhan dasar psikologis, seperti kebutuhan untuk mencintai dan merasa berguna, diperlukan sebuah intervensi atau terapi yang tepat (Daud, 2019).

Salah satu intervensi yang relevan adalah Teknik Realitas yang dikembangkan oleh William Glasser. Teknik ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan self-efficacy karena menekankan pada pemahaman kebutuhan dasar manusia (cinta, kekuasaan, kebebasan, kesenangan, dan kelangsungan hidup) sehingga individu dapat membuat pilihan yang lebih rasional demi kesejahteraan psikologis mereka (Sari et al., 2025).

Oleh karena itu, konseling realitas menjadi metode yang relevan untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa yatim, karena, seperti ditunjukkan oleh penelitian Royhani dkk., konseling realitas mampu memunculkan insight pada anak dan meningkatkan kepercayaan diri mereka sehingga siswa mampu mengondisikan pribadi dan perilaku mereka (Royhani et al., 2025).

Konseling realitas lebih menekankan pada masa kini, sehingga yang dipentingkan bagaimana klien dapat sukses mencapai hari depannya, karena manusia dalam kehidupan mempunyai kebutuhkan dasar, yaitu cita dan harga diri. Setiap orang akan belajar memenuhi kebutuhannya dengan bertingkah 3 R (right, responsibility dan reality) sehingga diharapkan siswa yatim mampu

mengembangkan kepercayaan dirinya dalam memutuskan karir masa depan (Daud, 2019).

Meskipun beberapa penelitian terdahulu telah mengungkap adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dengan perencanaan karir dan peran ayah, namun kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus intervensi spesifik bagi siswa yatim. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya meninjau faktor keluarga secara luas, penelitian ini berupaya mengintegrasikan teknik Konseling Realitas sebagai upaya pemulihan jati diri siswa yatim yang kehilangan figur ayah, agar mereka mampu mengambil keputusan karir secara rasional melalui prinsip 3R *(Right, Responsibility, Reality).*

Fenomena yang terlihat dalam observasi awal yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 01 Medan telah mengidentifikasi adanya masalah yang signifikan terkait kepercayaan diri siswa dalam memutuskan karir. Oleh karena itu, berdasarkan urgensi permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yatim melalui konseling realitas dalam kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mengambil langkah untuk merumuskan sejumlah permasalahan yang relevan, yaitu:

1. Banyak anak yatim yang belum memiliki kejelasan mengenai pilihan karir atau pendidikan lanjutan setelah lulus sekolah.

2. Sebagian anak yatim menunjukkan keraguan dan kebingungan dalam menentukan pilihan karir karena minimnya dukungan orang tua sebagai figur utama dalam memberikan arahan.
3. Anak yatim cenderung lebih mudah terpengaruh oleh pendapat teman sebaya atau lingkungan sekitar dalam menentukan pilihan karir, tanpa pertimbangan yang matang.
4. Keterbatasan informasi, bimbingan, dan akses terhadap sumber daya pendidikan maupun dunia kerja membuat anak yatim kesulitan menyusun perencanaan karir yang sesuai dengan potensi dirinya.
5. Rendahnya kepercayaan diri dan motivasi diri menyebabkan anak yatim ragu mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depan karirnya.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan aspek kursial dalam sebuah penelitian, mengingat cakupan permasalahan yang luas serta keterbatasan waktu, tenaga dan kapasitas yang menjadi sumber daya dan kapabilitas peneliti. Karena kajian ini difokuskan hanya pada Konseling Realitas Dengan Layanan Bimbingan Klasikal dan Kepercayaan Diri Dalam Memutuskan Karir Siswa Yatim SMA Muhammadiyah 01 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: apakah Konseling Realitas Efektif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Memutuskan Karir Pada Siswa Yatim SMA Muhammadiyah 01 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan Konseling Realitas Dengan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Memutuskan Karir Pada Siswa Yatim SMA Muhammadiyah 01 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dalam bidang pendidikan dan bimbingan konseling, khususnya dalam memahami hubungan peran kepercayaan diri dalam proses memutuskan karir pada siswa, dengan fokus pada siswa yatim.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi guru BK Memberikan pemahaman lebih baik kepada siswa yatim tentang pentingnya kepercayaan diri dalam menentukan pilihan karir di masa depan.

   b. Bagi sekolah menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan oleh pihak sekolah, khususnya guru bimbingan konseling, untuk merancang program atau intervensi yang lebih efektif dalam membantu siswa yatim mengembangkan kepercayaan diri dan membuat keputusan karir.

   c. Bagi peneliti dapat dijadikan pengalaman dan pemahaman kepada siswa yang mengalami masalah berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan dirinya kearah yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Kepercayaan Diri Anak Yatim

2.1.1.1 Definisi Kepercayaan Diri

Harga diri menurut Rosenberg adalah penilaian dan sikap individu secara menyeluruh terhadap dirinya sendiri, mulai dari penilaian yang bersifat negatif hingga positif. Sehingga Kepercayaan diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan atau penilaian individu yang spesifik terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk berhasil dalam menghadapi situasi tertentu, mulai dari perasaan tidak mampu hingga keyakinan yang kuat akan kapabilitasnya (Rozika & Ramdhani, 2016).

Kepercayaan diri (*self confidence*) merupakan kemampuan dasar agar individu dapat menentukan tujuan dan arah hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri, setiap orang memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai diri dan masa depannya, mampu menghadapi segala persoalan dengan kemampuan pola pikir positif serta dapat menerima kenyataan dari sebuah kegagalan yang dialaminya. Sehingga seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi maka ia akan memandang dirinya berharga, memiliki pandangan positif dan realistis mengenai diri mereka sendiri dan juga pada situasi di sekelilingnya.

Orang yang kurang percaya diri memiliki konsep diri yang negatif dan kurang percaya pada kemampuan mereka, yang seringkali membuat mereka menarik diri. Hal ini menjelaskan bahwa konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri, yang terbentuk melalui pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan sekitar. Konsep diri juga berarti kumpulan keyakinan dan persepsi yang terorganisir tentang diri sendiri. Konsep diri adalah pemahaman individu tentang diri mereka sendiri, termasuk diri fisik, diri pribadi, diri keluarga, diri sosial, dan diri moral-etis, emosional-aspiratif, serta diri pencapaian (Tanjung & Amelia, 2017)

2.1.1.2 Karakteristik Kepercayaan Diri Anak Yatim

Proses membangun kepercayaan diri pada anak yatim piatu memerlukan serangkaian tahapan yang saling terkait. Tahap pertama adalah pembentukan kepribadian yang baik, yang nantinya akan memunculkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki. Tahap kedua adalah kesadaran individu akan kelebihan tersebut, yang akan memicu keyakinan untuk bertindak. Tahap terakhir adalah penerimaan dan respons positif terhadap kekurangan diri agar tidak menimbulkan rasa rendah diri. Apabila salah satu dari tahapan ini terlewatkan, pembentukan kepercayaan diri akan terhambat.

Adapun karakteristik anak yatim yang memiliki kepercayaan diri tinggi, yaitu:

a. Dapat berkomunikasi dengan baik
b. Dapat mengatur emosi

c. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar
d. Mampu berinteraksi baik dengan orang lain

Sebaliknya adapun karakteristik anak yatim yang memiliki kepercayaan diri randah, yaitu:

a. Merasa tidak mampu dalam melakukan sesuatu
b. Merasa malu dan takut berlebihan
c. Sulit beradaptasi
d. Menjauh dari pergaulan.

Untuk membangun rasa kepercayaan diri yang tinggi, remaja yatim perlu mengenal terlebih dahulu tentang dirinya sendiri, seperti mengetahui kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki, serta menyadari kemampuan-kemampuan ataupun potensi yang ada pada dirinya (Hakim, 2022).

2.1.1.3 Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Dikemukakan oleh Rosenberg, aspek kepercayaan diri, diantaranya:

a. Keyakinan akan kemampuan diri: Kepercayaan diri menunjukkan keadaan diman individu yakin bahwa dia mampu melakukan sesuai yang diharapkan, dapat mengerjakan dan memuaskan suatu tanpa bantuan atau dukungan orang lain, mandiri dan berani menghadapi resiko apa yang telah dilakukan.
b. Optimis: Individu yang bersangkutan senantiasa berfikir positif terhadap apa yang akan terjadi dan tidak mudah putus asa, orang

yang optimis cenderung bahwa kegagalan sesuatu hal yang temporal damn hanya terjadi pada kasus tertentu.

c. Menerima apa adanya: Penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan rasa senang sehubungan dengan kenyataan diri sendiri.

d. Mempunyai konsep atau gambaran diri yang baik: Cara seseorang menilai diri sendiri dari segi acuhan internal dan pola acuhan ekternal. Secara internal mengandung aspek penilaian lingkungan terhadap individu (Amin, 2018).

2.1.1.4 Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Anak Yatim

Adapun menurut Thursan Hakim beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu:

a. Bentuk fisik: Memiliki tubuh yang baik dan profesional tentu akan membuat seseorang merasa lebih percaya diri karena mereka terlihat menarik di mata orang lain.

b. Bentuk wajah: Daya Tarik pada diri seseorang tergantung pada banyak hal, salah satunya adalah wajah mereka. Wajah yang cantik atau tampan dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang.

c. Status ekonomi: Status ekonomi yang menengah atau lemah bisa mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

d. Pendidikan dan kemampuan: pendidikan yang baik akanmemberikan kepercayaan diri pada seseorang.

e. Penyesuaian diri: Kekurangan kemampuan bersosialisasi atau fleksibilitas seseorang dalam situasi sosial dapat memengaruhi rasa percaya diri mereka.
f. Kebiasaan gugup dan gagap: Kebiasaan gugup dan gagap yang terbentuk sejak kecil akan membuat seseorang kurang percaya diri.
g. Keluarga: Anak-anak yang merasa diabaikan dan dikucilkan dari keluarga akan kehilangan rasa percaya diri (Tanjung & Amelia, 2017).

Mengkaji dari faktor-faktor di atas yang mempengaruhi kepercayaan diri, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada kondisi psikologis dan fisik seseorang yang berasal dari dalam diri, yang secara dominan dibentuk oleh konsep diri. Konsep diri ini adalah kesadaran individu mengenai keadaan dirinya, yang sangat berpengaruh terhadap perilaku. Terbentuknya konsep diri sangat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap sikap orang lain kepadanya, serta pengalaman yang ia dapatkan dari lingkungan terdekat, terutama keluarga. Kepercayaan diri akan tumbuh dan berkembang seiring dengan kesadaran dan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menerima dan memahami orang lain dalam interaksi sosial yang saling mendukung, baik dalam keluarga maupun pergaulan yang lebih luas.

Sebaliknya, faktor eksternal adalah segala hal yang datang dari luar diri individu. Lingkungan ini mencakup keluarga, masyarakat, dan teman

sebaya. Interaksi dengan lingkungan eksternal ini menjadi cermin sosial yang sangat berperan dalam membentuk pandangan individu terhadap dirinya sendiri. Dukungan atau kritik dari orang tua, standar yang ada di masyarakat, dan perbandingan dengan teman sebaya dapat secara langsung memengaruhi cara individu merasa tentang dirinya. Kondisi ekonomi dan lingkungan sosial yang tidak mendukung juga dapat membatasi kesempatan dan menimbulkan perasaan inferioritas, yang pada akhirnya dapat melemahkan kepercayaan diri seseorang.

2.1.2 Konseling Realitas

2.1.2.1 Defenisi Konseling Realitas

Konseling realitas dicetuskan oleh William Glasser, yang merupakan bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relative sederhana dan bentuk bantuan langsung pada klien. Hal ini berdasarkan pada konsep terapi realitas dimana seorang klien ditolong agar dia mampu menghadapi realita di masa depan dengan penuh optimis. Konseling realitas berprinsip bahwa seseorang dapat dengan penuh optimis menerima bantuan dan terapi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan mampu menghadapi kenyataan tanpa merugikan siapapun. (Daud, 2019)

Dalam konseling realita ada beberapa karakter yang menjadi ciri khas dalam proses pelaksanaannya, yaitu tidak terpaku pada masa lalu dan kejadian yang terjadi pada sebelumnya. Namun konseli fokus pada yang ia jalani sekarang, tanpa terpengaruh pada kejadian masa lalunya yang dapat menghambat perkembangan masa sekarang. Sehingga terapi realitas lebih

tertuju pada masa kini, seharusnya dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya dan hasil yang terpenting bagi konseli adalah memperoleh kesuksesan pada masa akan datang.

2.1.2.2 Ciri-Ciri Konseling Realitas

Menurut Corey ciri-ciri konseling realitas adalah sebagai berikut:

a. Terapi realita menolak konsep tentang penyakit mental
b. Terapi realita berfokus pada tingkah laku sekarang alih-alih pada perasaan dan sikap.
c. Terapi realita berfokus pada saat ini (sekarang) bukan masa lampau.
d. Terapi realita menekankan pada pertimbangan nilai.
e. Terapi realita tidak menekankan transferensi
f. Terapi realita menekankan pada aspek kesadaran.
g. Terapi realita menghapus hukuman.
h. Terapi realita menekankan tanggung jawab (Adibah & Priyambodo, 2022).

2.1.2.3 Tujuan Konseling Realitas

Tujuan umum konseling realita dan sudut pandang konselor menurut Burks menekankan bahwa konseling ini membantu konseli dalam mengembangkan system atau cara hidup yang kaya akan keberhasilan. Adapun tujuan terapi konseling realitas sebagai berikut:

a. Menolong individu agar mampu mengurus dirinya sendiri agar dapat menentukan dan melaksanakan perilaku dalam bentuk nyata.

b. Mendorong konseli agar berani bertanggung jawab serta memikul segala resiko yang ada.
c. Mengembangkan rencana-rencana nyata dan realistic dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
d. Prilaku yang sukses dapat dihubungkan dengan pencapaian kepribadian yang sukses, yang dicapai dengan menanamkan nilai-nilai adanya keinginan individu untuk mengubahnya sendiri.
e. Terapi ditekankan pada disiplin dan tanggungjawab atas keasadaran sendiri (Daud, 2019).

2.1.2.4 Teknik Konseling Realitas

Konseling realita menggunakan *system* WDEP sebagai cara untuk membantu konselor, berikut penjelasannya:

a. *Wants* (w) artinya apa yang diinginkan klien, pada awal proses konseling, konselor berusaha mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan oleh klien dan apa yang telah mereka lakukan.
b. *Direction* (D), pada tahap ini klien mengeksplorasi lebih jauh arah hidup mereka. Klien dan konselor mendiskusikan apa yang dilakukan klien, baik mengenai *slef-talk* yang efektif maupun yang tidak efektif. Self-talk yang dimaksud adalah pembicaraan atau pikiran dan pandangan yang dimiliki klien mengenai situasi hidupnya.
c. *Evaluation* (E), inti *reality therapy*, konselor membantu klien mengevaluasi perilaku klien selama ini dan seberapa jauh klien

bertanggung jawab atas perilaku tersebut. Perilaku yang tidak membantu klien mencapai kebutuhan pribadi mereka sering kali mengasingkan mereka dari diri sendiri dan orang-orang lain di sekitarnya (*significant others*). Jika mengakui salah satu perilakunya sebagai perilaku yang tidak produktif, klien dapat termotivasi untuk berubah. Jika tidak, proses terapeutik dapat terputus. Oleh sebab itu, sangat penting bahwa yang melakukan evaluasi adalah klien, bukan konselor. Pada tahap ini, konselordapat menggunakan teknik terapi berupa humor, *role-playing*, dan menawarkan umpan balik untuk membantu klien dalam mengevaluasi perilakunya.

d. *Plan* (P) rencana, pada tahap terakhir ini, klien berkonsentrasi dalam merancang rencana untuk mengubah prilakunya. Rencana yang ia rancang ini menekankan Tindakan yang akan dilakukan oleh klien, bukan perilaku yang ingin ia hilangkan. Rencana yang paling baik untuk dilakukan adalah rencana ynag sederhana, dapat dilakukan, dapat diukur, dapat segera dilaksanakan dan konsisten.

Teknik WDEP ini bertujuan untuk membantu individu agar memiliki kontrol yang lebih besar terhadap kehidupannya sendiri dan mampu menyusun rencana yang lebih baik (Kurniati & Supriyatna, 2022).

2.1.3 Pengambilan Keputusan Karir Masa Depan

2.1.3.1 Definisi Keputusan Karir

Keputusan karir merupakan suatu proses dimana individu/siswa memilih suatu pekerjaaan. Adapun menurut Brown dan Brooks menjelaskan

bahwa Keputusan karir merupakan bagian proses pemikiran seseorang dalam mengintergrasikan atau menggabungkan pengetahuan tentang dirinya dengan pengetahuan suatu pekerjaan untuk membuat pilihan berkaitan dengan karir.

Hartono juga menjelaskan bahwa Keputusan karir adalah proses dinamis dan berkelanjutan untuk membuat pilihan karir dari beberapa alternatif pilihan karir yang ada di Masyarakat, berdasarkan hasil pemahaman diri (*self-knowledge*) dan pemahaman karir *(occupational knowledge)* (Ahmad & Mustakim, 2022).

Perencanaan karir juga dapat timbul disebabkan dari individu yang memiliki kepercayaan diri dan prestasi belajar selama studinya (Komara, 2016).

2.1.3.2 Aspek-Aspek Dalam Pengambilan Keputusan Karir

Berikut 4 aspek dalam pengambilan keputusan karir menurut teori Tiedeman dan O'Hara yaitu:

a. Eksplorasi

   Pada aspek ini siswa didorong untuk keluar dari keterbatasan persepsi internal dan secara aktif mencari informasi mengenai karir. Siswa juga melakukan intropeksi diri terhadap minat, nilai, bakat dan kemampuan lainnya.

b. Kristalisasi

   Kristalisasi merupakan tahap di mana hasil eksplorasi yang telah dilakukan sebelumnya dipersempit dan difokuskan pada pilihan

yang dianggap paling sesuai. Pada fase ini, individu mulai menata pemikiran dan perasaannya secara lebih terpadu, sehingga muncul keyakinan yang lebih kuat terhadap arah karir yang akan dipilih.

c. Pemilihan

Setelah individu berhasil mencapai kristalisasi, tahap berikutnya adalah pemilihan. Pada tahap ini, individu melakukan tindakan konkret dalam menentukan karir yang dipilihnya. Pemilihan melibatkan pengorganisasian diri, penyusunan strategi, serta penyesuaian dengan tujuan karir yang relevan. Fase ini menandai titik krusial karena individu tidak lagi hanya memikirkan alternatif, tetapi sudah mulai berkomitmen terhadap keputusan yang dibuat.

d. Klarifikasi

Klarifikasi merupakan tahap penguatan dan penegasan atas keputusan karir yang telah diambil. Pada tahap ini, individu menilai kembali keseimbangan pilihan hidupnya dengan diri, lingkungan, serta tujuan hidupnya. Klarifikasi juga berfungsi sebagai mekanisme evaluasi, di mana individu dapat mengonfirmasi apakah pilihan karir yang diputuskan sudah tepat atau perlu ditinjau kembali. Jika dalam proses timbulnya keraguan, individu dapat kembali pada tahap eksplorasi untuk mempertimbangkan alternatif lainnya (Ahmad, 2022).

Dengan demikian keempat aspek tersebut menggambarkan bahwa pengambilan keputusan karir bukanlah proses yang mudah, melainkan

sebuah tahapan yang dinamis yang menuntut pemahaman diri, keterbukaan terhadap informasi, serta kemampuan untuk mengintergrasikan pertimbangan rasional dan emosional para siswa.

2.1.3.3 Tantangan Anak Yatim Dalam Memutuskan Karir

Secara umum, anak yatim memiliki kondisi psikis seperti anak-anak yang lainnya. Mereka senang bermain, bergurau, dan bercerita dengan teman-temannya. Namun ketiadaan seorang ayah menghilangkan sumber kasih sayang dan perlindungan utama. Akibatnya, saat menghadapi masalah, mereka sering kali hanya bisa berbagi dengan figur terdekat, yaitu ibu. Situasi ini bukan hanya memengaruhi kehidupan sehari-hari, tetapi juga menciptakan hambatan signifikan dalam proses pengambilan keputusan, terutama saat memilih jalur karir.

Adapun tantangan anak yatim dalam memutuskan karir nya, yaitu:

a. Tantangan emosional dan sosial: dalam hal ini anak yatim seringkali menghadapi kesulitan emosional dan social yang mengakibatkan dirinya sulit untuk beradaptasi dan ragu dalam mencoba hal baru.
b. Kurangnya peran teladan (*role model*): ketiadaan seorang ayah menyebabkan anak merasa kehilangan arah, kurang motivasi dan bingung dalam menghadapi masalah.
c. Rasa kurang percaya diri: Mereka merasa tidak mampu melakukan sesuatu seperti teman-temannya dan menjadi pemalu serta menjauh dari pergaulan (Anthony & Hakim, 2024).

2.1.4 Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Keputusan Karir

2.1.4.1 Kepercayaan Diri Sebagai Penentu Keberanian Mengambil Keputusan

Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan kemampuan dasar untuk menentukan arah dan tujuan dalam kehidupan. kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan dirinya, seseorang memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai diri dan masa depannya, mampu menghadapi segala persoalan dengan kemampuan pola pikir yang positif serta mampu menerima kenyataan dari sebuah kegagalan yang dialaminya (Andiyaman et al., 2024).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memutuskan pengambilan keputusan karir maka seseorang harus merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki, ketika seseorang tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki maka akan sulit dalam merencanakan atau mengambil sebuah keputusan terutama dalam merencanakan karir dimasa depan.

2.1.4.2 Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Eksplorasi Dan Penentuan Pilihan Karir

Percaya diri sangat bermanfaat dalam setiap keadaan, percaya diri juga menyatakan seseorang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Ghufron menyatakan aspek-aspek kepercayaan diri itu ialah: keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab dan rasional (Masturina, 2018).

Dengan demikian keyakinan akan kemampuan diri ini dapat mendorong individu untuk berani mengeksplor dan mencoba peluang karir yang menantang. Keyakinan ini juga membuat mereka lebih proaktif dalam mencari informasi, mengikuti pelatihan, atau mengambil magang di luar zona nyaman, sehingga pintu eksplorasi karir jadi lebih terbuka lebar. Ketika seseorang punya rasa tanggung jawab, maka seseorang tersebut akan berkomitmen penuh pada karir yang mereka pilih. Mereka tidak akan menyalahkan keadaan atau orang lain saat menemui kesulitan. Sebaliknya, mereka akan mencari solusi dan terus berusaha memperbaiki diri. Rasa tanggung jawab ini juga mendorong mereka untuk terus mengembangkan diri atau meningkatkan keterampilan agar bisa sukses dalam jalur karir yang sudah dipilih. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri bukan hanya soal memilih, tapi juga soal tekun dan berkomitmen pada pilihan tersebut.

2.1.4.3 Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Kematangan Keputusan Karir Anak Yatim

Dampak dari memiliki kepercayaan diri, anak tersebut telah mengetahui bakat dan kemampuan yang ada di dalam dirinya untuk menunjang karirnya di masa depan. Kepercayaan diri yang dimiliki anak remaja dapat menimbulkan sikap optimis untuk mengembangkan karir yang matang (Ramadhan, 2024).

Capuzzi & Stauffer menyatakan bahwa Individu dengan kematangan karir memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi preferensi kerja yang

spesifik dan mengimplementasikan aktivitas untuk mencapai tujuan (Umary & Setyawan, 2016).

2.1.5 Layanan Bimbingan Klasikal

2.1.5.1 Pengertian Bimbingan Klasikal

Menurut Prayitno layanan bimbingan klasikal adalah bimbingan bagi individu maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Sejalan dengan pernyataan Sukardi bahwa layanan bimbingan klasikal dibuat untuk membantu siswa meningkatkan sikap dan kebiasaan yang baik, keterampilan dan materi yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya. Maka dari itu, diharapkan bimbingan klasikal dapat mengubah sikap, perilaku atau kebiasaan pada siswa setelah disajikan materi tertentu berdasarkan kebutuhannya (Hasibuan et al., 2023).

Bimbingan klasikal adalah alternative pendekatan layanan dasar dalam bimbingan konseling. Bimbingan klasikal ditunjukan kepada seluruh siswa atau konseli yang memiliki sifat pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan. Bimbingan klasikal dipraktekan di dalam kelas secara tatap muka dan dilakukan dalam setiap minggu. Layanan bimbingan klasikal bersifat indormatif sehingga kebutuhan atau masalah yang disampaikan masih bersifat global, yang dialami semua atau separuh siswa, dan tidak menyangkut masalah pribadi atau privasi.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya bimbingan klasikal yaitu layanan yang ditunjukan untuk siswa dalam

berbentu kelompok yang dipraktekkan di dalam kelas. Layanan ini biasanya bersifat informatif. Bimbingan klasikal juga bersifat pengembangan, pencegahan dan pemeliharaan seperti pengembangan pribadi peserta didik.

Kegiatan bimbingan klasikal dapta dilaksanakan dengan diskusi kelas, tanya jawab dan praktik langsung. Yang membantu peserta didik mengembangkan prilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu pada tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik (Rohmah et al., 2021).

2.1.5.2 Tujuan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan secara substansial bertujuan untuk memberdayakan individu agar memiliki kemandirian dalam mengarahkan arah hidupnya serta mampu merumuskan prinsip hidup yang teguh. Dalam konteks bimbingan klasikal, layanan ini diarahkan untuk memberikan bantuan komprehensif kepada siswa guna mencapai pemahaman diri yang holistik, menciptakan integrasi yang harmonis antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memfasilitasi pengembangan potensi pribadi, sosial, akademik, dan karir agar siswa mampu melakukan penyesuaian diri secara adaptif terhadap lingkungannya (Suhari et al., 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, Tohirin menegaskan bahwa tujuan utama bimbingan klasikal adalah mengoptimalkan interaksi sosial individu dengan lingkungan sekitarnya. Secara spesifik, layanan bimbingan sosial dalam format klasikal difungsikan sebagai sarana untuk membantu peserta didik mencapai keselarasan dalam bersosialisasi dengan komunitas di sekitarnya.

Hal ini didukung oleh perspektif Siwabesy dan Hastuti yang menyatakan bahwa esensi bimbingan klasikal terletak pada upaya pemenuhan tugas-tugas perkembangan siswa, baik dalam ranah pribadi, sosial, akademis, maupun karir.

2.1.5.3 Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Memutuskan Karir

Layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi pelayanan dasar dalam bimbingan dan konseling yang diberikan secara sistematis kepada sejumlah peserta didik di dalam kelas. Layanan ini berfungsi sebagai wadah tatap muka antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan siswa untuk mengembangkan kompetensi spesifik yang dibutuhkan dalam kehidupan, terutama dalam aspek perencanaan karir. Melalui penyampaian materi yang terstruktur, bimbingan klasikal bertujuan untuk memfasilitasi eksplorasi, aspirasi, dan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa sepanjang rentang hidup mereka (Wibowo et al., 2021).

Dalam pelaksanaanya, bimbingan klasikal berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk memutuskan masa depan mereka. Guru BK bertindak sebagai mentor yang memperkuat keyakinan siswa bahwa mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang memadai untuk memilih karir yang layak sesuai dengan potensi diri. Dengan adanya bimbingan ini, siswa yang sebelumnya merasa bingung atau ragu dalam menentukan pilihan studi lanjut dapat menjadi lebih terarah dan

percaya diri karena telah memahami langkah-langkah yang harus ditempuh (Yulianti et al., 2024).

layanan bimbingan klasikal ini mendorong siswa untuk merumuskan perencanaan yang konkret dan terukur (Planning) berdasarkan pemahaman atas minat dan bakat mereka. Dengan menyusun langkah-langkah yang spesifik dan realistis, siswa dapat mengurangi kecemasan serta ketidakpastian dalam menghadapi masa depan. Implementasi teknik WDEP dalam format klasikal terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan pengambilan keputusan karir siswa, karena memberikan kerangka kerja yang terstruktur bagi mereka untuk berkomitmen pada rencana tindakan yang nyata guna mencapai kemandirian dalam memutuskan arah karir yang sesuai dengan potensi diri (Qonita et al., 2024).

2.2 Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian ini oleh (Ningsih & Nuraini, 2025) "Analisis gambaran *self-esteem* pada siswa sekolah menengah atas yang mengalami *fatherless*". Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi dan Tingkat *Self-Esteem* pada remaja yang mengalami *Fatherless*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa seluruh responden memiliki *Self-Esteem* yang berada pada kategori rendah khususnya pada aspek *power*, *significance* dan *competence* yang ditandai dengan lemahnya control diri, ketidak stabilan emosi, kebutuhan validasi sosial serta kesulitan mengelola relasi sosial.
2. Penelitian ini oleh (Nurmalasari et al., 2024) "Dampak ketiadaan peran ayah (fatherless) terhadap pencapaian akademik remaja: kajian sistematik". Kajian

sistematik ini bertujuan untuk mengetahui dampak fatherless (ketidakadaan seorang ayah) terhadap pencapaian akademik remaja. hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa fatherless memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pencapaian akademik remaja. Anak-anak yang mengalami fatherless menunjukkan prestasi kognitif yang lebih buruk, nilai ujian yang lebih rendah, dan tingkat kehadiran sekolah yang lebih sedikit. Ketiadaan peran ayah dapat berdampak merugikan pada pencapaian akademik remaja. Diperlukan intervensi yang komprehensif untuk mengatasi dampak fatherlessdan mendukung remaja dalam mencapai potensi akademis mereka.

3. Penelitian ini oleh (Sengkey et al., 2025) "Figur yang Hilang, Keyakinan yang Terganggu: Tinjauan Literatur tentang Kepercayaan Diri Anak *Fatherless*: Penelitian". Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketiadaan ayah memiliki pengaruh nyata pada tingkat kepercayaan diri anak-anak dan penyesuaian psikososial mereka secara keseluruhan. Efek yang teridentifikasi meliputi tantangan dalam pengambilan keputusan, peningkatan kecemasan sosial, kebingungan identitas, penurunan akademis, dan kesulitan membentuk hubungan sosial yang bermakna. Anak-anak yang tumbuh tanpa keterlibatan ayah sering kali menunjukkan harga diri yang rendah, penarikan diri sosial, dan berkurangnya kapasitas untuk mempercayai orang lain.
4. Penelitian ini oleh (Hadi et al., 2019) "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa" hasil penelitian ini menunjukan pengambilan Keputusan karir siswa 52% baik, 42% sedang dan 6% termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan kepercayaan diri 54% tinggi,

39% sedang dan 7% termasuk dalam kategori rendah. Hasil korelasi variable adalah nilai probalitas < 0,05 yakni rhitung (-0,102) > rtabel (0,176) yang artinya Hipotesis penelitian ini diterima. Semakin tinggi Tingkat kepercayaan diri siswa maka semakin baik pengambilan Keputusan karir siswa dan sebaliknya semakin rendah Tingkat kepercayaan diri siswa maka semakin kurang tepat pengambilan Keputusan karir siswa.

5. Penelitian ini oleh (Fahmi et al., 2023) "pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan konseling realitas terhadap kepercayaan diri siswa" studi ini menunjukan adanya pengaruh positif dan signifikat antara rasa percaya diri anak-anak yatim piatu dan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan konseling realitas memiliki pengaruh signifikat dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Lauster kepercayaan diri adalah sikap keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, di mana seseorang tidak selalu merasa cemas saat bertindak, bebas melakukan hal-hal yang disukainya, mampu bertanggung jawab atas perbuatannya, ramah dan sopan saat berinteraksi dengan orang lain, serta mampu mengenali kelebihan dan kelemahan dirinya sendiri (Astuti, 2022).

Kepercayaan diri berperan penting dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa yang pada akhirnya membawa mereka menuju ada di dalam diri siswa sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung mampu merencanakan karirnya dari pada siswa yang kepercayaan dirinya rendah (Komara, 2016).

Karir adalah proses seumur hidup yang dipilih dan ditentukan untuk melalui proses yang mengacu pada aspek eksternal seperti kepuasan kerja, gaji, status dan kondisi kerja serta kekuatan dan kelemahan pribadi individu. Salah satu aspek terpenting dalam pembentukan karir individu adalah perencanaan karir. Tujuan utama perencanaan karir yang harus dicapai oleh setiap individu adalah keterampilan pengambilan Keputusan (Fadilla & Abdurrahman, 2023).

Memilih jalur karir yang tepat menuntut tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sesuatu yang sering kali sulit bagi siswa yatim yang tidak memiliki figur ayah untuk memberikan dukungan emosional. Ketiadaan sosok ayah bisa menyebabkan anak merasa ragu, menarik diri dari lingkungan sosial, dan kesulitan membangun kepercayaan diri. Padahal, kepercayaan diri adalah kunci utama untuk memahami diri sendiri, yang pada akhirnya sangat diperlukan dalam proses menentukan karir.

Konseling realitas lebih menekankan pada masa kini, sehingga yang dipentingkan bagaimana klien dapat sukses mencapai hari depannya, karena



manusia dalam kehidupan mempunyai kebutuhkan dasar, yaitu cita dan harga diri. Setiap orang akan belajar memenuhi kebutuhannya dengan bertingkah 3 R (*right, responsibility dan reality*) sehingga diharapkan siswa yatim mampu mengembangkan kepercayaan dirinya dalam memutuskan karir masa depan (Daud, 2019). Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang diajukan sebagai jawaban sementara pada persoalan penelitian, yang nantinya akan diuji kebenarannya lewat data yang dikumpulkan. Untuk itu yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Pendekatan Konseling Realitas Efektif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Yatim Dalam Memutuskan Karir.

Ho: Pendekatan Konseling Realitas Tidak Efektif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Yatim Dalam Memutuskan Karir.

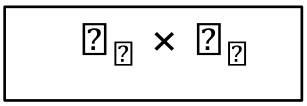
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak dituntut dengan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, sampai kepada penampilan dari hasil data yang diperoleh (Ramdhan, 2021). Secara spesifik, jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang akibat dari adanya suatu perlakuan *(treatment)* (Mukhid, 2021).

Pada penelitian ini akan menggunakan metode *pre-eksperimental design* tipe one group pretest-posttest design (tes awal-tes akhir kelompok Tunggal). *One group pretest-posttest design* merupakan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), setelah diberikan perlakuan (*treatment*) maka diberikan tes akhir (posttest). Berikut desain *one group pretest-posttest*:



Gambar 3.1 Desain *One Group Pretest-Posttest*

Keterangan:

O1: Nilai pretest, proses pemberian tes menggunakan skala kepercayaan diri dalam memutuskan karir kepada siswa yatim SMA Muhammadiyah 01

Medan untuk mengetahui kondisi awal siswa (sebelum diberi *treatment* layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan konseling realitas).

X: pemberian treatment layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan konseling realitas kepada siswa yatim SMA Muhammadiyan 01 Medan yang menjadi sampel penelitian.

O2: Nilai posttest, pemberian tes menggunakan skala kepercayaan diri dalam memutuskan karir setelah siswa yatim SMA Muhammadiyah 01 Medan yang menjadi sampel mendapatkan treatment, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan setelah diberikan treatment.

Pada pemberian *treatment* ini peneliti akan melaksanakan prosedur eksperimen, diantaranya:

1. Pertemuan pertama
    a. Tahap awal, pada tahap ini peneliti menciptakan suasana yang aman dan mendukung bagi semua peserta. Peneliti aktif membangun hubungan positif dengan setiap siswa. Hal ini penting untuk memfasilitasi proses berbagi dan pertumbuhan pribadi setiap peserta.
    b. Tahap pemberian pretest, pada tahap ini menggunakan skala kepercayaan diri dalam memutuskan karir untuk mengukur Tingkat kepercayaan diri awal siswa. Pretest dilakukan secara individu terhadap siswa yatim SMA Muhammadiyah 01 Medan. Hasil pretest untuk mengetahui Tingkat kepercayaan diri siswa dalam memutuskan karir sebagai dasar evaluasi perubahan setelah intervensi.
2. Pertemuan kedua

a. Tahap pemberian *treatment*. Pada tahap ini peneliti membuka kegiatan dengan menyampaikan tujuan sesi dan membangun suasana kondusif melalui kegiatan pemanasan (*ice breaking*). Kemudian pada tahap kegiatan peneliti menampilkan ppt (*power point*) untuk mengenalkan tentang kepercayaan diri kemudian siswa diminta untuk menyampaikan apa saja *Wants* (W), *Direction* (D), *Evaluation* (E) dan *Plan* (P) mereka terkait dengan kepercayaan diri yang sudah dimiliki. Kemudian melakukan diskusi atau tanya jawab dan terakhir salah satu siswa menyimpulakn kegiatan dan memberi motivasi baru pada siswa.

3. Pertemuan ketiga

   a. Pada pertemuan ini peneliti melakukan treatment ke-dua. Seperti sebelumnya pada tahap ini peneliti membuka kegiatan dengan menyampaikan tujuan sesi dan membangun suasana kondusif melalui kegiatan pemanasan (*ice breaking*). Kemudian pada tahap kegiatan peneliti menampilkan ppt (*power point*) untuk mengenalkan kegunaan kepercayaan diri dalam memutuskan karir kemudian siswa diminta untuk merenung dan menyampaikan apa saja *Wants* (W), *Direction* (D), *Evaluation* (E) dan *Plan* (P) mereka terkait dengan Keputusan karir. Kemudian melakukan diskusi atau tanya jawab dan terakhir salah satu siswa menyimpulakn kegiatan dan memberi motivasi baru pada siswa.

4. Pertemuan keempat

   a. Pada pertemuan ini, peneliti melakukan pengukuran ulang dengan memberikan posttest. Peneliti melakukan pengukuran kepercayaan diri

siswa dalam memutuskan karir menggunakan instrumen yang sama seperti pretest. Kemudian peneliti membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengidentifikasi perubahan tingkat kepercayaan diri siswa yatim dalam memutuskan karir setelah menerima intervensi.

5. Pertemuan kelima
    a. Pada pertemuan ini peneliti melakukan analisis data dengan mengolah data hasil pretest dan posttest menggunakan uji statistik, seperti uji t untuk sampel berpasangan, guna menentukan keefektifan layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan konseling realitas. Selanjutnya menafsirkan hasil analisis data untuk menjawab tujuan dan hipotesis penelitian. Kemudian peneliti menyampaikan temuan kepada pihak sekolah sebagai masukan untuk pengembangan layanan bimbingan dan konseling. Sebagai penutup penelitian.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan menjadi tempat peneliti untuk melakukan penelitian adalah SMA Muhammadiyah 01 Medan yang beralamat di Jl. Utama No.170, Kota Matsum II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20216.

Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah:

1. Kepala sekolah dan guru-guru menerima untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 01 Medan.

2. Terdapat guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 01 Medan.
3. Tempat peneliti melakukan observasi di SMA Muhammadiyah 01 Medan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu antara bulan September sampai januari 2025/2026.

Tabel 3.1. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Sept 25				Okt 25				Nov 25				Jan 26				Mar 26			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengesahan Judul																				
2	Bimbingan Proposal																				
3	Penyusunan Instrumen																				
4	Bimbingan Metode Penelitian																				
5	Acc Proposal																				
6	Seminar Proposal																				
7	Penelitian																				
8	Skripsi																				

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2021:126). Adapun dari penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan.

Tabel 3.2. Populasi Penelitian

No.	Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah/ Kelas
1	**X-1**	16	9	25	77
2	**X-2**	18	8	26	
3	**X-3**	19	7	26	
4	**XI MIA 1**	14	15	29	58
5	**XI MIA 2**	17	12	29	
6	**XII MIA 1**	11	18	29	90
7	**XII MIA 2**	15	12	27	
8	**XII IIS 1**	16	18	34	
	Total	**126**	**99**	**225**	**225**

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2021:127). Sedangkan Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokan menjadi dua yaitu: probability sampling dan *nonprobability sampling*. (1) *probability sampling*, teknik pengambilan sampel memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random dan area random; (2) *nonprobability sampling*, teknik pengambilan sampel tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi

untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling insidental, purposive sampling, sampling jenuh dan snowball sampling Sugiyono (2021:128), Sehingga penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini dipakai bila jumlah populasi relatif kecil atau peneliti ingin meneliti seluruh populasi agar hasilnya lebih akurat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh (total sampling), yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.3. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah	Jumlah	Jumlah Sampel Jenuh
1	**X-1**	25	77	15
2	**X-2**	26		
3	**X-3**	26		
4	**XI MIA 1**	29	58	7
5	**XI MIA 2**	29		
6	**XII MIA 1**	29	90	12
7	**XII MIA 2**	27		
8	**XII IIS 1**	34		
	Total	**225**	**225**	**34**

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 siswa dengan kriteria anak yatim.

3.4 Variabel Dan Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel

Variabel yang ada dalam penelitian ini terdapat 2 variabel. Variabel X dan variabel Y, variabel X adalah variabel Independet atau variabel bebas

sedangkan variabel Y merupakan variabel dependent atau variabel terikat. Pada penelitian ini variable X konseling realitas, sedangkan variabel Y kepercayaan diri siswa yatim.

3.4.2 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Variabel bebas: konseling realitas (X), merupakan pendekatan koseling yang memfokuskan pada tingkah laku sekarang, mengajarkan konseli untuk bertanggung jawab atas pilihan mereka, memabntu klien menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan dasar tanpa harus merugikan dirinya sendiri dan orang lain dengan cara yang bertanggung jawab dan efektif, bukan pada masa lalu atau perasaan saja dengan tujuan untuk membentuk identitas sukses dan memandirikan konseli (Daud, 2019).
2. Variable terikat: kepercayaan diri siswa yatim (Y), merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri, setiap orang memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai diri dan masa depannya, mampu menghadapi segala persoalan dengan kemampuan pola pikir positif serta dapat menerima kenyataan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan

tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen ini bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen memiliki skala.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data penelitian kuantitatif merupakan pengumpulan data yang datanya bersifat angka–angka statistik yang dapat di kuantifikasi. Data tersebut berbentuk variabel–variabel dan operasionalisasinya dengan skala ukuran tertentu misalnya skala nominal, ordinal, interval dan ratio. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner): angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2021:199). Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala Likert, Skor untuk setiap butir soal sebagai berikut:

Tabel 3.4. Pengukuran Skala Likert

No	Jawaban	Bobot	
		(+)	(-)
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Angket kepercayaan diri dalam memutuskan karir

No	Aspek	Indikator Soal	No Butir Soal		Jlh
			(+)	(-)	
1	Keyakinan diri dalam eksplorasi	Menemukan pilihan karir sesuai minat	1	2	
		Aktif mencari info profesi dan pendidikan	3	4	
		Berani mencoba berbagai pengalaman baru	5	6	
		Mampu menganalisis info eksplorasi karir.	7	8	
		Terbuka berdiskusi soal peluang karir.	9	10	
2	Optimis dalam kristalisasi	Optimis menemukan pilihan karir yang tepat.	11	12	
		Mampu menyaring alternatif karir yang spesifik.	13	14	
		Bijak menimbang kelebihan dan tantangan karir.	15	16	
		Optimis dalam menilai kecocokan diri dengan karir.	17	18	
		Yakin upaya akan membuahkan hasil.	19	20	
3	Menerima apa adanya	Menerima kelebihan dan kekurangan diri.	21	22	
		Berani mengambil Keputusan mengenai pilihan karir	23	24	
		Tidak terpengaruh oleh orang lain saat menentukan karir.	25	26	
		Memahami dan menerima konsenkuensi dari karir yang dipilih.	27	28	
		Mantap dalam pilihan karir	29	30	
4	Konsep diri dalam klarifikasi	Memiliki pandangan yang jelas mengenai diri sendiri.	31	32	
		Mampu menjelaskan alasan dalam mempertimbangkan pilihan karir.	33	34	
		Paham mengenai tuntutan dan peran dalam karir yang dipilih.	35	36	
		Menyusun rencana konkert untuk mencapai tujuan karir	37	38	
		Memakai konsep diri yang positif sebagai petunjuk dalam mewujudkan karir.	39	40	

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul kemudian melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, Sugiyono (2021:206).

3.6.1 Deskripsi Data

Deskripsi data mengenai hubungan kepercayaan diri anak yatim dalam memutuskan karir masa depan pada siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan persentase. Analisis persentase dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi jawaban responden terhadap indikator penelitian. Rumus persentase digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi frekuensi jawaban responden dibandingkan dengan jumlah keseluruhan responden, sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara lebih sederhana, sistematis, dan terukur (Sudijono, 1997).

$$\mathbf{P} = \frac{\square}{\square} \square\square\square$$

Keterangan:

P = tingkat persentase jawaban (atau persentase responden pada kategori tertentu)

f = frekuensi jawaban (atau jumlah responden)

N= jumlah sampel

Selanjutnya, deskripsi variabel pengembangan kepercayaan diri siswa yatim melalui konseling realitas dalam kemampuan memutuskan karir pada

siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan diklasifikasikan berdasarkan norma kategori dengan empat tingkat penilaian, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan norma kategori dapat dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu yang berfungsi untuk mengklasifikasikan skor hasil penelitian ke dalam kategori yang sesuai (Irianto, 2016). Penentuan norma kategori dapat ditetapkan dengan menggunakan rumus klasifikasi berikut ini:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Tabel 3.6. Klasifikasi Norma Kategori Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Melalui Konseling Realitas Dalam Memutuskan Karir Masa Depan

No	Kategori	Interval	
		Skor	%
1	Sangat Tinggi	≥ 114	≥ 84
2	Tinggi	90 – 113	68 – 83
3	Sedang	63 – 89	45 – 63
4	Rendah	≤ 62	≤ 44

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat pengukur untuk mengukur tingkat keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid akan memiliki nilai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang tidak valid memiliki nilai validitas yang rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variable yang diteliti. Uji validitas dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu aplikasi SPSS versi 20.

Setiap penelitian yang dilakukan dengan metode angket atau kuesioner maka perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan oleh peneliti untuk

memperoleh data dari responden atau sampel penelitian. Untuk menguji validitas, salah satu rumus yang umum digunakan adalah korelasi Product Moment Pearson, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X^2)][(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R xy : koefisien korelasi antara skor item dan skor total

∑ X : jumlah skor butir

∑ Y : jumlah skor total

∑ X2 : jumlah kuadrat butir

∑ Y2 : jumlah kuadrat total

∑ XY : jumlah perkalian skor item dengan skor total

N : jumlah responden

Pada keterangan tersebut dijelaskan bahwa jika r hitung > r table berdasarkan taraf siginifikansi 5% maka item dikatakan valid dan jika r hitung < r table maka pernyataan dinyatakan tidak valid atau gugur. Penelitian yang dilakukan uji instrument ini kepada seluruh siswa yatim di SMA Muhammadiyah 01 Medan guna mengetahui hasil validitas dari skala kepercayaan diri siswa dalam memutuskan karir.

3.6.3 Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai

dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable.

Dengan kata lain, realibilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam pengukur gejala yang sama. Dalam penelitian ini berhubungan dengan gejala sosial, maka dalam mengukur gejala sosial tersebut harus selalu diperhitungkan unsur kesalahan pengukuran.

Hasil pengukuran gejala sosial merupakan kombinasi antara hasil pengukuran yang sesungguhnya *(true score)* dan penambahan kesalahan pengukuran, secara sistematis keadaan tersebut digambarkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Xo = Xt + Xe}$$

Dimana: Xo = Angka yang diperoleh *(obtained score)*

Xt = Angka yang sebenarnya *(True score)*

Xe = Kesalahan pengukuran *(measurment error)*

Semakin kecil kesalahan pengukuran, semakin reliabel alat pengukur tersebut, sebaliknya semakin besar kesalahan pengukuran semakin tidak reliabel dengan pengukur tersebut, besar kecilnya kesalahan pengukuran dapat diketahui antara lain dari nilai korelasi antara hasil pengukuran pertama dan kedua. Bila nilai korelasi (r) dikuadratkan, maka hasilnya disebut koefisien diterminasi yang merupakan petunjuk besar kecil hasil pengukuran yang sebenarnya.

Untuk uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji realibilitas Teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrument dapat dikatakan handal *(reliable)* bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih. Adapun rumus *alpha Cronbach* yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$r11 = \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b 2}{\sigma^2 t}\right)$$

Keterangan:

R11 : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \partial$2b : jumlah varian butir

∂2 t : varian total

3.6.4 Uji Hipotesis

Selanjutnya Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji-t Sampel Berpasangan *(Paired Samples t-test)*. Teknik ini dipilih karena penelitian ini menggunakan desain *one-group pre-test-post-test*, di mana data diperoleh dari subjek yang sama dan dibandingkan dalam dua kondisi berbeda (sebelum dan sesudah pemberian perlakuan Konseling Realitas).

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut, di mana penelitian ini menggunakan uji dua sisi *(two-tailed test):*

Ha: terdapat perbedaan rata-rata yang siginifikan pada Tingkat kepercayaan diri siswa yatim sebelum dan sesudah pemberian intervensi konseling realitas. Maka konseling realitas efektif.

$$\square_{\square}:\square_{\square} \neq \square_{\square}$$

Ho: tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada Tingkat kepercayaan diri siswa yatim sebelum dan sesudah pemberian intervensi konseling realitas. Maka konseling realitas tidak efektif.

$$□_□ : □_□ = □_□$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung Uji-t Sampel Berpasangan adalah:

$$□_{\textbf{hitung}} = \frac{\overline{□}}{\sqrt{\frac{\sum □^□ - \frac{(\sum □)^□}{□}}{□(□ - \ )}}}$$

Dimana:

$□_{hitung}$ = niali t yang dihitung

$\overline{□}$ = rata-rata dari perbedaan skor (post-test-pre-test).

D = selisih skor (post-test-pre-test) setiap subjek.

n = jumlah subjek dalam sampel

derajat kebebasan (df) = n-1.

Pengambilan keputusan uji hipotesis didasarkan pada perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} atau berdasarkan nilai signifikansi output statistik, pada taraf signifikansi 0.05.

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Kecendrungan Variabel Penelitian

4.1.1.1 Variabel (X) Konseling Realitas

Konseling realitas adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Fritz William Glasser untuk menguatkan kepercayaan diri individu agar mampu memenuhi kebutuhan dasarnya melalui pengemabilan keputusan yang logis serta objektif. Tujuan dari konseling realitas yaitu untuk membantu individu lebih bertanggung jawab atas dirinya dan mengembangkan rencana yang tanggung jawab (Suciati & Srianturi, 2021).

Hasil penelitian yang telah dilakukan layanan klasikal dengan pendekatakan konseling realitas terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri siswa. Selama sesi, Sebagian besar siswa menunjukan pengaruh positif antara rasa percaya diri anak-anak yatim piatu. Ditunjukan dengan partisipasi yang lebih aktif, keberanian untuk mengungkapkan pilihan karir dan Mampu menjelaskan alasan dalam mempertimbangkan pilihan karir.

4.1.1.2 Variabel (Y) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan kemampuan dasar untuk menentukan arah dan tujuan dalam kehidupan. kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan dirinya, mampu menghadapi segala persoalan dengan kemampuan pola

pikir yang positif serta mampu menerima kenyataan dari sebuah kegagalan yang dialaminya (Andiyaman et al., 2024).

Dampak dari memiliki kepercayaan diri, siswa tersebut telah mengetahui bakat dan kemampuan yang ada di dalam dirinya untuk menunjang karirnya di masa depan. Hasil analisis pretest dan posttest menunjukan bahwa siswa cenderung lebih yakin dan percaya diri dalam memutuskan karir sesuai dengan kemampuan dan minat dirinya setelah layanan klasikal dengan pendekatan konseling realitas. Pada semua indikator yang diteliti, Keyakinan diri dalam eksplorasi, optimis dalam kristalisasi, menerima apa adanya, dan konsep diri dalam klarifikasi, skor rata-rata kepercayaan diri dalam memutuskan kariri meningkat. Hasil uji statistic inferensial, seperti paired T-test yang menunjukan perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah intervensi, mendukung peningkatan ini.

4.1.2 Pengujian Persyaratan Data

4.1.2.1 Uji Validitas

Berdasarkan analisis dari kuesioner yang terdiri dari 40 pernyataan, terdapat 40 pernyataan yang valid. Proses pengujian kevalidan dilakukan dengan menggunakan rumus Rhitung lebih besar dari Rtabel, sehingga pertanyaan yang valid dilampirkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Validitas Instrument X

No	Rhitung	Rtabel 5% (N=34)	Keterangan
1	0,374	0,339	Valid
2	0,345	0,339	Valid
3	0,355	0,339	Valid
4	0,775	0,339	Valid
5	0,583	0,339	Valid
6	0,735	0,339	Valid
7	0,780	0,339	Valid
8	0,858	0,339	Valid
9	0,853	0,339	Valid
10	0,921	0,339	Valid
11	0,472	0,339	Valid
12	0,677	0,339	Valid
13	0,472	0,339	Valid
14	0,677	0,339	Valid
15	0,689	0,339	Valid
16	0,771	0,339	Valid
17	0,893	0,339	Valid
18	0,921	0,339	Valid
19	0,745	0,339	Valid
20	0,474	0,339	Valid

Sumber Data SPSS 26

Tabel 4.2 Uji Validitas Instrument Y

No	Rhitung	Rtabel 5% (N=34)	Keterangan
1	0,703	0,339	Valid
2	0,671	0,339	Valid
3	0,682	0,339	Valid
4	0,638	0,339	Valid
5	0,677	0,339	Valid
6	0,653	0,339	Valid
7	0,716	0,339	Valid
8	0,714	0,339	Valid
9	0,745	0,339	Valid
10	0,771	0,339	Valid
11	0,791	0,339	Valid
12	0,820	0,339	Valid
13	0,842	0,339	Valid
14	0,849	0,339	Valid
15	0,855	0,339	Valid
16	0,853	0,339	Valid
17	0,842	0,339	Valid
18	0,842	0,339	Valid
19	0,807	0,339	Valid
20	0,784	0,339	Valid

Sumber Data SPSS 26

4.1.2.2 Uji Reabelitas

Berdasarkan pencarian untuk uji reabilitas memerlukan angket yang sudah valid, dimana sebelumya pengujian validitas ini data yang di uji menggunakan SPSS Statistic 26.

Tabel 4.3 Uji Realibilitas Instrumen X

Cronbach's Alpha	*Cronbach's Alpha Based On Standardized Items*	*N Of Items*
0,930	0,842	20

Sumber Data SPSS 26

Tabel 4.4 Uji Realibilitas Instrumen Y

Cronbach's Alpha	*Cronbach's Alpha Based On Standardized Items*	*N Of Items*
0,963	0,842	20

Sumber Data SPSS 26

4.1.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memiliki distribusional atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov & Shapiro-Wilk, dengan pengelolaan data menggunakan bantuan SPSS 26.

Tabel 4.5 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov & Shapiro Wilk*

	Statistik	**Sampel**	**Sig**	**Statistik**	**Sig**	**Keterangan**
Pretest	0,130	34	.155	0,940	.062	Normal
Posttest	0,116	34	.018	0,962	.226	Normal

Berdasarkan hasil table di atas diketahui bahwa variabel Pretest memiliki nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,062 dan variabel Posttest sebesar 0,226. Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

4.1.2.4 Uji Linearitas

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal pada uji normalitas, maka Langkah selanjutnya adalah melakukan uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan bantuan software SPSS 26 dengan metode Deviation from Linearity.

Tabel 4.6 Uji Linearitas

Sumber variasi	Sum Of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
(Combined)	115,951	22	52,543	1,495	,248
Linearity	585,042	1	585,042	16,643	,002
Deviation from Linearty	570,909	21	27,186	0,773	,706
Within Groups	386,667	11	35,152		
Total	1542,618	33			

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,706. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Hasil Data Pretest

Sebelum menggunakan pendekatan konseling realitas, tujuan pelaksanaan pretest adalah untuk mengetahui kondisi awal kepercayaan diri siswa yatim. Pretest berfungsi sebagai alat ukur awal yang menunjukan

tingkat kepercayaan diri siswa dalam menentukan karir, adapun data pretest yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7 Skor Pretest Pada Pada Tingkat Kepercayaan Diri Dalam Memutuskan Karir Siswa Yatim

No	Inisial Responden	Nilai Pretest	
		Skor	Kategori
1	Y1	76	Sedang
2	Y2	78	Sedang
3	Y3	94	Tinggi
4	Y4	94	Tinggi
5	Y5	73	Sedang
6	Y6	81	Sedang
7	Y7	70	Sedang
8	Y8	83	Sedang
9	Y9	74	Sedang
10	Y10	87	Sedang
11	Y11	80	Sedang
12	Y12	82	Sedang
13	Y13	85	Sedang
14	Y14	88	Sedang
15	Y15	75	Sedang
16	Y16	52	Rendah
17	Y17	54	Rendah
18	Y18	55	Rendah
19	Y19	55	Rendah
20	Y20	56	Rendah
21	Y21	56	Rendah
22	Y22	57	Rendah
23	Y23	57	Rendah
24	Y24	58	Rendah
25	Y25	58	Rendah
26	Y26	59	Rendah
27	Y27	61	Rendah
28	Y28	62	Rendah
29	Y29	64	Sedang
30	Y30	66	Sedang
31	Y31	68	Sedang
32	Y32	69	Sedang
33	Y33	71	Sedang
34	Y34	72	Sedang
Rata-rata		**70**	**Sedang**

Berdasarkan data nilai pretest dari 34 responden, sebagain besar siswa, yaitu 2 responden dalam kategori tinggi, 19 responden berada dalam kategori sedang dan 13 responden berada dalam kategori rendah. Nilai tertinggi yang diberikan responden adalah 94, sedangkan nilai terendah adalah 52.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan Diri Dalam Memutuskan Karir (Pretest)

No	Kategori	Interval		
		Skor	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Tinggi	≥ 114	-	0%
2	Tinggi	90 – 113	2	6%
3	Sedang	63 – 89	19	56%
4	Rendah	≤ 62	13	38%
Jumlah			**34**	**100%**

Dilihat dari table di atas tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang, namun kondisi ini belum menunjukan pencapaian optimal mengingat masih terdapat siswa dengan skor rendah. Hal ini mengidentifikasi bahwa implementasi treatment tetap dibutuhkan untuk mengoptimalkan potensi siswa.

4.1.3.2 Hasil Data Posttest

Setelah memberikan perlakuan layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan konseling realitas, kemudian peneliti mengukur tingkat kepercayaan diri siswa dalam memutuskan karir. Untuk melihat apakah ada perubahan atau tidak setelah diberikan perlakuan kepada siswa.

Tabel 4.9 Skor Posttest Pada Tingkat Kepercayaan Diri Dalam Memutuskan Karir Siswa Yatim

No	Inisial Responden	Nilai Pretest	
		Skor	Kategori
1	Y1	90	Tinggi
2	Y2	91	Tinggi
3	Y3	98	Tinggi
4	Y4	99	Tinggi
5	Y5	90	Tinggi
6	Y6	92	Tinggi
7	Y7	87	Sedang
8	Y8	93	Tinggi
9	Y9	88	Sedang
10	Y10	95	Tinggi
11	Y11	92	Tinggi
12	Y12	93	Tinggi
13	Y13	94	Tinggi
14	Y14	96	Tinggi
15	Y15	90	Tinggi
16	Y16	72	Sedang
17	Y17	74	Sedang
18	Y18	75	Sedang
19	Y19	76	Sedang
20	Y20	78	Sedang
21	Y21	79	Sedang
22	Y22	80	Sedang
23	Y23	81	Sedang
24	Y24	82	Sedang
25	Y25	83	Sedang
26	Y26	84	Sedang
27	Y27	85	Sedang
28	Y28	86	Sedang
29	Y29	87	Sedang
30	Y30	88	Sedang
31	Y31	89	Sedang
32	Y32	90	Tinggi
33	Y33	90	Tinggi
34	Y34	90	Tinggi
Rata-rata		**88,50**	**Sedang**

Berdasarkan tabel diatas semua responden yang diberikan layanan klasikal dengan pendekatan konseling realitas dikategorikan tinggi. Hasil posttest menunjukan bahwa peserta didik menguasai materi dengan baik. Setelah pemberian nilai rat-rata meningkat dari 52 (kategori rendah) menjadi 99 (kategori tinggi). Hal ini menunjukan bahwa kemampuan peserta secara keseluruhan ditingkatkan dengan baik oleh perlakuan yang digunakan.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan Diri Dalam Memutuskan Karir (posttest)

No	Kategori	Interval		
		Skor	frekuensi	presentasi
1	Sangat Tinggi	≥ 114	-	0%
2	Tinggi	90 – 113	16	48%
3	Sedang	63 – 89	18	52%
4	Rendah	≤ 62	-	0%
Jumlah			**34**	**100%**

Hasil analisis data frekuensi dan presentasi dapat disimpulkan bahwa 16 siswa dengan presentasi 48% berada pada kategori tinggi dan 18 siswa dengan presentasi 52% dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan pada hasil data frekuensi dan presentasi menunjukan bahwa secara keseluruhan kondisi atau tingkat yang diukur dalam penelitian ini cukup baik.

Berikut perbedaan frekuensi peningkatan kepercayaan diri siswa yatim dalam memutuskan karir, dari hasil pretest dan posttest dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Pretest Dan Posttest Tingkat Kepercayaan Diri Dalam Memutuskan Karir Siswa

No	Kategori	Skor	Pretest		Posttest	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Sangat Tinggi	≥ 114	-	0%	-	0%
2	Tinggi	90-113	2	6%	16	48%
3	Sedang	63-89	19	56%	18	52%
4	Rendah	≤ 62	13	38%	-	0%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat yang diukur dalam penelitian ini mengalami peningkatan yang positif dan signifikan. Dominasi siswa pada kategori sedang (52%) dan tinggi (48%) memperlihatkan adanya keberhasilan intervensi yang diberikan, di mana siswa yang sebelumnya berada pada kategori rendah telah berhasil berpindah ke kategori yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat oleh hilangnya frekuensi pada kategori rendah (0%), yang menandakan bahwa treatment tidak hanya meningkatkan rata-rata skor secara kolektif, tetapi juga mampu meningkatkan siswa yang memiliki kemampuan awal paling rendah.

4.1.3.3 Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Rumus Uji T-test dengan menggunakan bantuan SPSS Statistic Versi 26. Uji Paired sample T-test digunakan untuk menguji perbedaan dua rata-rata dari dua data yang berpasangan, dalam hal ini antara lain pre-test dan post-test.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang menunjukan adanya perbedaan yang signifikan. Maka terdapatnya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai Sig > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang menunjukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukan tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.12 Analisis Correlations

Variabel		**Pretest**	**Posttest**	**Keterangan**
Pretest-posttest	Pearson correlation	1	,942**	
	Sig. (2-tailed)		,000	Signifikan
	N	34	34	
Posttest	Pearson Correlation	,942**	1	
	Sig. (2-tailed)	,000		Signifikan
	N	34	34	

Sumber Data SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji korelasi pearson product moment menunjukan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,00<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pretest dengan posttest.

Selain itu, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,942 menunjukan tingkat hubungan yang sangat kuat dan bersifat (searah). Hal ini berarti semakin tinggi nilai pretest, maka cenderung semakin tinggi pula pada nilai posttest.

Tabel 4.13 Analisis Paired Sample T-Test

Variabel	Mean Difference	Std. Deviation	t	ef	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	-17,294	6,255	-16,122	33	,000

Sumber Data SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis paired sample T-test pada tabel diatas, diperoleh nilai rata-rata perbedaan (mean difference) antara pretest dan posttest sebesar -17,294. Nilai negative ini menunjukan bahwa rata-rata skor pada posttest lebih tinggi dibandingkan skor pretest.

Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan, karena nilai 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test, yang berarti pendekatan konseling realitas yang diberikan efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan karir.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan konseling realitas untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam memutuskan karir pada siswa yatim SMA Muhammadiyah 01 Medan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang diukur dengan menggunakan angket. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepercayaan diri dalam memutuskan karir yang telah diuji validitasnya. Sebelum angket disebarkan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap angket tersebut untuk mengetahui tingkat validitas item. Item-item yang

tidak memenuhi kriteria validitas dikeluarkan dan tidak digunakan dalam pengukuran, sedangkan item yang valid dijadikan instrument resmi dalam pengambilan data. Setelah instrument tervalidasi, penelitian menyebarkan kepada 34 siswa yatim sebagai sampel penelitian, yang terdiri dari 15 siswa kelas X, 7 siswa kelas XI dan 12 siswa kelas XII. Pengukuran penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu pretest sebelum perlakuan/treatmen dan posttest setelah pemberian layanan kalsikal dengan pendekatan konseling realitas.

Hasil pretest menunjukan kondisi awal kepercayaan diri siswa sebelum perlakuan. Dari 34 siswa dalam penelitian, yaitu 2 responden dalam kategori tinggi, 19 responden berada dalam kategori sedang dan 13 responden berada dalam kategori rendah. Nilai tertinggi yang diberikan responden adalah 94, sedangkan nilai terendah adalah 52. Secara statistika rata-rata tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang, namun kondisi ini belum menunjukan pencapaian optimal mengingat masih terdapat siswa dengan skor rendah. Hal ini mengidentifikasi bahwa implementasi treatment tetap menjadi langkah kursial untuk mengoptimalkan kepercayaan diri siswa dalam memutuskan karir.

Penerapan konseling realitas dengan sistem WDEP *(Wants, Direction, Evaluation, Plan)* berfungsi sebagai kerangka kerja praktis yang memfasilitasi siswa yatim dalam membangun kepercayaan diri untuk menentukan masa depannya. Untuk memperjelas penerapan Konseling Realitas dalam layanan klasikal ini, peneliti menyajikan salah satu fragmen interaksi verbal yang terjadi di kelas. Dialog ini berfokus pada teknik WDEP untuk mengatasi hambatan

kepercayaan diri seorang siswi (inisial S) yang merasa takut tidak akan lolos dalam perguruan tinggi. Berikut dialognya:

Peneliti: "*Setelah lulus nanti, apa sebenarnya impian terbesar kalian? Jangan takut salah.*"

Siswi: "*saya ingin sekali masuk perguruan tinggi negeri, tapi kak saya takut sekali kalau nanti gagal. Kalau sudah berharap tinggi lalu gagal, rasanya pasti kecewa berat. Bagaimana ya Kak cara mengatasinya*?"

a. Tahap wants (mengeksplorasi keinginan)

Peneliti: "*itu kekhawatiran yang wajar. Tapi mari kita coba berpikir. Apa sebenarnya yang paling kamu inginkan? Apakah kamu ingin rasa aman dengan tidak mencoba sama sekali? atau kamu ingin memperjuangkan kursi di perguruan tinggi tersebut*?"

Siswa: "*Saya ingin kuliah, Kak. Itu impian saya supaya bisa membanggakan orang tua juga*."

b. Tahap Doing (meninjau tindakan saat ini)

Peneliti: *"Bagus, kamu sudah tahu apa yang kamu mau. Sekarang, dengan rasa takut yang kamu pelihara saat ini, apa yang biasanya kamu lakukan setiap hari*?"

Siswa: "*menurut saya sudah cukup belajar setiap hari, ikut les juga tapi tetep tidak percaya diri dan takut gagal*."

Peneliti: "*wow bagus kamu sudah kerja keras dalam belajar namun kalau boleh jujur, saat kamu sedang belajar sambil terus memikirkan ketakutan*

akan gagal, apakah belajarmu jadi terasa tenang atau justru malah jadi beban?"

Siswa: "*terasa ada beban kak, kosentrasi saya sering pecah karena tiba-tiba kepikiran kalua tidak lolos nanti mau jadi apa*."

c. Tahap Evaluation

Peneliti: "*Nah, sekarang coba kita evaluasi bersama. Kamu sudah punya tindakan yang bagus, yaitu belajar. Tapi di sisi lain, kamu juga memelihara tindakan pikiran yang membuatmu cemas. Apakah rasa cemas yang kamu simpan terus-menerus ini membantu belajarmu jadi lebih maksimal, atau malah menguras energimu*?"

Siswa: "*menguras energi kak, saya jadi gampang kedistrek (tidak fokus) saat belajar dan jadi gampang cape*."

Peneliti: "*Betul. Belajar itu ada dalam kendalimu, tapi hasil pengumuman nanti itu di luar kendalimu. Menurutmu, mana yang lebih sehat untuk kamu pikirkan sekarang: fokus pada materi yang sedang kamu pelajari, atau terus memikirkan hasil yang bahkan belum terjadi*?"

Siswa: "*fokus ke materinya saja Kak*."

d. Tahap Planning

Peneliti: "*tapat sekali, Jadi, untuk ke depannya, rencana apa yang bisa kamu buat supaya rasa percaya dirimu tetap terjaga saat rasa takut itu datang lagi*?"

Siswa: "*Mungkin kalau rasa takut itu datang, saya akan berhenti sebentar, dan mengingatkan diri sendiri kalau saya sudah berusaha. Selebihnya saya harus berani menerima apa pun hasilnya karena saya sudah berjuang*."

Peneliti: *"Bagus. Rencana itu menunjukkan bahwa kamu mulai percaya pada usahamu sendiri, bukan pada rasa takutmu*.!"

Berdasarkan kutipan dialog di atas, terlihat bahwa peneliti membantu siswa untuk mengevaluasi kembali pola pikirnya terkait kekhawatiran akan masa depan. Fokus utama dalam tahap ini adalah membimbing siswa menyadari bahwa meskipun usaha belajarnya sudah maksimal secara fisik, namun beban pikiran dan kecemasan yang berlebihan justru menjadi penghambat utama munculnya kepercayaan diri. Melalui proses tanya jawab tersebut, siswa diarahkan untuk mampu memisahkan antara hal-hal yang berada dalam kendalinya, seperti proses belajar, dengan hal-hal di luar kendalinya seperti hasil kelulusan nanti. Dengan adanya kesepakatan mengenai rencana baru untuk lebih fokus pada ketenangan proses daripada bayang-bayang kegagalan, siswa mulai merasa lebih percaya diri dan tegar dalam mengambil keputusan. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan realitas secara nyata efektif dalam mengubah sudut pandang siswa yatim yang semula merasa tidak berdaya menjadi lebih fokus pada tanggung jawab atas usaha yang sedang mereka jalani saat ini.

Didukung juga oleh hasil posttest yang menunjukan peningkatan yang signifikan setelah layanan klasikal dengan pendekatan konseling realitas diberikan. Tidak ada siswa dalam kategori rendah, 18 siswa dalam kategori sedang dan 16 siswa dalam kategori tinggi. Kemudian berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada

penelitian ini menggunakan rumus Uji T-test dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26, diketahui bahwa rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 69,71 menjadi 94,50. Hasil pengujian statistic menunjukan nilai t-hitung sebesar -12,031 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (0,00 < 0,05) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kepercayaan diri dalam memutuskan karir siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan terdapat perbedaan diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dianalisis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental one group* pretest posttest, Instrumen pengumpulan data berupa angket kepercayaan diri dalam memutuskan karir yang telah diuji validitasnya dan telah disebarkan kepada 34 orang siswa sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan Tingkat kepercayaan diri siswa sebelum perlakuan dikategorikan rendah ke sedang karena kurangnya pemahaman terkait kepercayaan diri dengan nilai rata-rata 70, setelah dilaksanakannya layanan klasikal dengan pendekatan konseling realitas, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri memutuskan karir siswa, seluruh responden mengalami peningkatan. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menunjukan nilai signifikan sebesar 0,00<0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan klasikal dengan pendekatan konseling realitas efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam memutuskan karir siswa yatim di SMA Muhammadiyah 01 Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan Kesimpulan, maka yang menjadi saran peneliti dalam penelitian ini ialah:

1. Bagi siswa

Diharapkan bagi siswa yatim agar mampu secara bertahap meningkatkan kepercayaan diri dalam memutuskan karir masa depan. Dampak dari memiliki kepercayaan diri, siswa tersebut dapat lebih mengetahui bakat dan kemampuan yang ada di dalam dirinya untuk menunjang karirnya di masa depan. Kepercayaan diri yang dimiliki anak remaja dapat menimbulkan sikap optimis untuk mengembangkan karir yang matang.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling

   Diharapkan kepada guru BK hendaknya sering melaksanakan kegiatan layanan klasikal maupun kelompok dengan menggunakan pendekatan. Khususnya tentang kepercayaan diri pada siswa yatim dengan tujuan agar siswa tidak ragu, ataupun bingung dalam memutuskan karir masa depannya.

3. Bagi sekolah

   Diharapkan bagi pihak sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan ruang dan waktu untuk berbagai kegiatan layanan bimbingan konseling, terutama pada layanan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan menggunakan pendekatan. Guru BK juga dapat meningkatkan program-program bimbingan dan konseling kepada siswa.

4. Bagi peneliti

   Peneliti hendaknya melakukan penelitian dengan menggunakan waktu yang lebih lama lagi. Peneliti juga dapat menggunakan layanan kelompok ataupun individual dengan menggunakan pendekatan konseling realitas. Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat memperluas wawasan, pengetahuan peneliti dan bahan tambahan terkait penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTKA

Adibah, D., & Priyambodo, A. B. (2022). Penggunaan konseling realitas berbasis teknik wdep untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. *Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*, *1*(1), 29–43.

Ahmad, H., & Mustakim, M. (2022). Hubungan kesetabilan emosi dengan pengambilan keputusan karir siswa SMA Negeri Kota Mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *7*(2), 1664–1677.

Aman, W. (2021). Komparasi Kepercayaan Diri Anak Yatim di Panti Asuhan dengan di Keluarga. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *6*(1), 137–144.

Amin, A. (2018). Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja. *Jurnal Psikologi*, *5*(2), 79–85.

Andiyaman, M., Handayani, A., & Dianasari, A. (2024). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(2), 1197–1207.

Anthony, R., & Hakim, L. (2024). Role Model: Pilar Harapan bagi Anak Yatim Piatu di Kota Malang. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 5323–5335.

Antu, M., Zees, R. F., & Nusi, R. (2023). Hubungan kekerasan verbal (verbal abuse) orang tua dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja. *Jurnal Ners*, *7*(1), 425–433.

Asbi, A., Tarigan, D. H. B., Sembiring, D. M. B., Yanti, K., & Pulungan, I. N. (2025). Penerapan Teknik Bimbingan Konseling Kelompok Sebagai Strategi Intervensi Psikologis Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*(7), 13077–13084.

Astuti, S. P. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMAM 09 Sedayulawas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(5), 3021–3028.

Daud, A. (2019). Penanganan Masalah Konseli Melalui Konseling Realitas. *Jurnal Al-Taujih*, *5*(1), 80–91.

Fadilla, R. N., & Abdurrahman, A. (2023). Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pemilihan Karir Anak-Anak Panti Asuhan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 463–472.

Fahmi, M. Y., Lubis, L., & Rusman, A. A. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Konseling Realitas Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(4), 917–926.

Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *4*(1), 1–5.

Hadi, E. O. A., Latifah, L., & Santoso, D. B. (2019). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, *3*, 424–427.

Hakim, L. (2022). Pengaruh dukungan sosial dan teman sebaya terhadap kepercayaan diri anak yatim piatu di lksa izzatul jannah sukodono lumajang. *Sirajuddin: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, *1*(2), 54–66.

Hasibuan, M. F., Asbi, A., Wastuti, S. N. Y., & Izar, S. L. (2023). Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas IV SD Al-Washliyah Percut Medan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, *9*(1), 83–90.

Hidayat, A. N., Ulfah, U., Nurapriani, J. S., & Sapliah, N. L. (2024). Analisis Dampak Peran Ayah Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di Smpn 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung. *Jurnal Tahsinia*, *5*(3), 347–363.

Irianto, H. A. (2016). *Statistik Konsep Dasar*. Prenada Media.

Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, *5*(1), 33–42.

Kurniati, A., & Supriyatna, A. (2022). Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Teknik Want, Direction, Evaluation dan Plant (WDEP) untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 1938–1946.

Masturina, D. (2018). Pengaruh Kompetensi Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *6*(2), 198–205.

Mukhid, A. (2021). *Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif*. Jakad Media Publishing.

Ningsih, C. E. Y., & Nuraini, N. (2025). Analisis gambaran self-esteem pada siswa sekolah menengah atas yang mengalami fatherless. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *11*(1), 314–326.

Nurmalasari, F., Fitrayani, N., Paramitha, W. D., & Azzahra, F. (2024). Dampak ketiadaan peran ayah (fatherless) terhadap pencapaian akademik remaja: kajian sistematik. *Jurnal Psikologi*, *1*(4), 14.

Qonita, A., Wijaya, A. P. W., Zahrah, H., Febryanto, M. R., & Situmorang, D. D. B. (2024). *Penerapan Konseling Kelompok Realitas dengan RIASEC dan Teknik WDEP untuk Menentukan Karir Siswa SMA Kelas 12 di SMA Negeri 6 Jakarta*. September.

Ramadhan, M. R. (2024). Hubungan Antara Komunikasi Keluarga, Kepercayaan Diri, Dan Kematangan Karir Remaja. *Journal of Communication Education*, *18*(2).

Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Rohmah, D. S., Wikanengsih, W., & Septian, M. R. (2021). Layanan Bimbingan

Klasikal untuk Siswa Kelas X yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah SMA Asshiddiqiyah Garut. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, *4*(1), 81–88.

Royhani, Z., Juandi, W., & Mufaridah, H. (2025). Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswi Amtsilatuna. *Konseling At-Tawazun: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam*, *4*(1), 13–21.

Rozika, L. A., & Ramdhani, N. (2016). Hubungan antara harga diri dan body image dengan online self-presentation pada pengguna instagram. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, *2*(3), 172–183.

Sari, I. P., Lesmana, G., & Aguslina, A. (2025). Penerapan Layanan Konseling Kelompok Teknik Realitas dalam Mengatasi Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Negeri 29 Medan. *ALACRITY: Journal of Education*, 945–953.

Sengkey, M. M., Sinaulan, N. L., Kalalo, Q. M. K., Mamuaja, V. E. O., Ontolay, W. N., & Padoma, Y. (2025). Figur yang Hilang, Keyakinan yang Terganggu: Tinjauan Literatur tentang Kepercayaan Diri Anak Fatherless: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 5835–5840.

Sudijono, A. (1997). *Pengantar Statistik Pendidikan.*

Suciati, A. D., & Srianturi, Y. (2021). Konseling realitas untuk mengatasi siblings rivalry anak usia dini. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, *2*(1), 167–176.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suhari, J., Ristianti, D. H., & Rizal, S. (2022). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling melalui Format Klasikal di MAN 02 Kepahiang*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *2*(2).

Umary, S. S., & Setyawan, I. (2016). Kepercayaan Diri Dan Kematangan Karir Remaja Penerima Manfaat Di Balai Rehabilitasi Sosial Wira Adhi Karya Ungaran. *Jurnal EMPATI*, *5*(1), 28–32.

Wibowo, D. H., Cintariani, N. N., Vestalia, D., Maulidina, Z. T., Wau, I. P. M., & Febrianingrum, D. W. (2021). Meningkatkan perencanaan karir siswa kelas IX melalui bimbingan klasikal. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(3), 428–437.

Yulianti, Y., Vieannisatama, H., Febriani, R., & Rahmatullah, H. A. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Consilium: Education and Counseling Journal*, *5*(1), 146–153.

Lampiran 1. Intrumen Penelitian

ANGKET/KUESIONER

I . Petunjuk Pengisian Instrumen

1. Angket ini adalah untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan proposal
2. Diharapkan kepada anda, jawablah pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda sebenarnya.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang disediakan yang sesuai dengan keadaan diri anda
4. Kepada anda selamat mengerjakan, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih

II. Identitas

Nama :
L / P :
Kelas :
Umur :
Instansi :

III. Daftar Pertanyaan Instrumen

No.	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin bahwa saya mampu menemukan berbagai pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan saya.				
2.	Saya merasa tidak mampu untuk mencari tahu dan memahami banyaknya pilihan karir yang ada.				
3.	Saya aktif mencari informasi melalui internet atau buku mengenai berbagai profesi dan jalur pendidikan.				
4.	Saya merasa tidak perlu mencari informasi yang detail tentang profesi karena saya akan ikut teman saja.				
5.	Saya berani mencoba berbagai kegiatan atau pengalaman untuk menemukan potensi karir saya.				
6.	Saya menghindari kegiatan eksplorasi.				
7.	Saya kesulitan dalam menyimpulkan informasi yang saya dapatkan dari proses eksplorasi karir.				
8.	Saya merasa mampu menganalisis dan memahami informasi yang saya peroleh.				
9.	Saya tidak ragu untuk berdiskusi dengan orang lain (guru, orang tua) menegnai pilihan karir.				

10.	Saya canggung dan malu untuk bertanya kepada orang yang sudah bekerja mengenai pengalaman karir mereka.				
11.	Saya optimis bahwa saya akan menemukan pilihan karier yang paling tepat di masa depan.				
12.	Saya merasa pasrah dan tidak yakin apakah saya bisa menemukan karier yang cocok untuk diri saya.				
13.	Saya mampu mempersempit berbagai pilihan karier menjadi beberapa alternatif yang lebih spesifik.				
14.	Saya kebingungan dan kesulitan untuk memilih di antara banyaknya opsi karier yang ada.				
15.	Saya mempertimbangkan secara positif kelebihan dan tantangan dari setiap alternatif karier yang saya pilih.				
16.	Saya terlalu fokus pada kesulitan dan kegagalan yang mungkin terjadi di setiap pilihan karier.				
17.	Saya bersemangat dalam membandingkan dan menilai kecocokan antara diri saya dengan berbagai opsi karier.				
18.	Saya cepat bosan saat harus membandingkan dan menilai kecocokan diri dengan beberapa pilihan karier.				
19.	Saya yakin bahwa upaya yang saya lakukan akan membawa hasil yang baik dalam penentuan jalur karir.				
20.	Saya tidak percaya bahwa usaha saya saat ini akan berdampak signifikan pada keberhasilan karir saya.				
21.	Saya menerima dengan lapang dada segala kelebihan dan kekurangan yang saya miliki dalam memilih karir.				
22.	Saya sulit menerima kelemahan diri yang dapat membatasi pilihan karier saya.				
23.	Saya berani mengambil keputusan mengenai satu pilihan karier utama berdasarkan hasil pertimbangan.				
24.	Saya menunda-nunda untuk menentukan satu pilihan karier utama karena takut salah.				
25.	Saya tidak terpengaruh oleh pandangan negatif atau kritik orang lain saat menentukan pilihan karier yang sesuai dengan diri saya.				
26.	Saya mudah beralih pilihan karier hanya karena orang lain meragukan kemampuan saya.				
27.	Saya memahami dan menerima konsekuensi (risiko, pengorbanan) dari pilihan karier yang telah saya tetapkan.				
28.	Saya tidak siap menghadapi konsekuensi atau tantangan yang mungkin timbul dari pilihan karier				

	saya.				
29.	Saya mantap dengan pilihan karier yang saya buat, meskipun pilihan tersebut tidak populer di kalangan teman sebaya.				
30.	Saya merasa goyah dengan pilihan karier saya jika ada pilihan lain yang terlihat lebih menjanjikan.				
31.	Saya memiliki gambaran yang jelas mengenai diri saya (minat, nilai, kemampuan) untuk mendukung pilihan karir.				
32.	Saya tidak yakin apakah pilihan karir saya benar-benar sejalan dengan nilai-nilai dan kepribadian saya.				
33.	Saya mampu menjelaskan alasan dan dasar pertimbangan mengapa pilihan karier tersebut sangat cocok dengan diri saya.				
34.	Saya kesulitan menjelaskan secara detail mengapa saya memilih jalur karier ini kepada orang lain.				
35.	Saya terus memperkuat pemahaman mengenai tuntutan, tanggung jawab, dan peran dalam bidang karir yang saya pilih.				
36.	Saya merasa sudah cukup tahu tentang bidang karier saya sehingga tidak perlu mencari informasi lebih lanjut.				
37.	Saya menyusun rencana tindakan yang konkret dan realistis (misalnya pendidikan, pelatihan) untuk mencapai tujuan karir.				
38.	Saya belum memiliki rencana langkah-langkah yang jelas untuk mewujudkan pilihan karir saya.				
39.	Saya menggunakan konsep diri yang positif sebagai panduan untuk menghadapi tantangan dalam mewujudkan karir.				
40.	Saat menghadapi kendala, saya cenderung meragukan konsep diri saya dan mulai mempertanyakan pilihan karir saya.				

Lampiran 2. Validitas Instrumen X

No	Rhitung	Rtabel 5% (N=34)	Keterangan
1	0,374	0,339	Valid
2	0,345	0,339	Valid
3	0,355	0,339	Valid
4	0,775	0,339	Valid
5	0,583	0,339	Valid
6	0,735	0,339	Valid
7	0,780	0,339	Valid
8	0,858	0,339	Valid
9	0,853	0,339	Valid
10	0,921	0,339	Valid
11	0,472	0,339	Valid
12	0,677	0,339	Valid
13	0,472	0,339	Valid
14	0,677	0,339	Valid
15	0,689	0,339	Valid
16	0,771	0,339	Valid
17	0,893	0,339	Valid
18	0,921	0,339	Valid
19	0,745	0,339	Valid
20	0,474	0,339	Valid

Lampiran 3. Reability Instrumen (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded[a]	0	0,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,930	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	33,9529	44,069	0,297	0,934
X02	33,8529	44,129	0,259	0,936
X03	33,9412	44,421	0,284	0,934
X04	33,9706	41,181	0,740	0,924
X05	33,9706	42,635	0,526	0,929
X06	34,0000	40,939	0,690	0,925
X07	34,0882	41,234	0,747	0,924
X08	34,0588	40,178	0,833	0,922
X09	34,1471	40,553	0,829	0,922
X10	34,1176	39,501	0,907	0,920
X11	33,7059	45,668	0,452	0,931
X12	33,6765	44,599	0,658	0,928
X13	33,7059	45,668	0,452	0,931
X14	33,6765	44,599	0,658	0,928
X15	34,0882	41,471	0,639	0,927
X16	34,0588	40,421	0,729	0,925
X17	34,1765	40,210	0,875	0,921
X18	34,1176	39,501	0,907	0,920
X19	34,1176	40,955	0,702	0,925
X20	33,6471	44,963	0,440	0,930

Lampiran 4. Tabulasi Penelitian Sebelum Uji Coba X

Res	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Total X
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	54
4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	54
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
16	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	40
17	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	30
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	27
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	30
21	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	30
22	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	30
23	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	30
24	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	30
25	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	30
26	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	30
27	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	30
28	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	30
29	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	30
30	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	30
31	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	30
32	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	30
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40

Lampiran 5. Validitas Instrumen Y

No	Rhitung	Rtabel 5% (N=34)	Keterangan
1	0,703	0,339	Valid
2	0,671	0,339	Valid
3	0,682	0,339	Valid
4	0,638	0,339	Valid
5	0,677	0,339	Valid
6	0,653	0,339	Valid
7	0,716	0,339	Valid
8	0,714	0,339	Valid
9	0,745	0,339	Valid
10	0,771	0,339	Valid
11	0,791	0,339	Valid
12	0,820	0,339	Valid
13	0,842	0,339	Valid
14	0,849	0,339	Valid
15	0,855	0,339	Valid
16	0,853	0,339	Valid
17	0,842	0,339	Valid
18	0,842	0,339	Valid
19	0,807	0,339	Valid
20	0,784	0,339	Valid

Lampiran 6. Reability Instrumen Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded[a]	0	0,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,963	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deletec	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	31,7941	44,390	0,674	0,962
X02	31,8235	44,695	0,642	0,962
X03	31,8824	44,47	0,652	0,962
X04	31,9118	44,992	0,608	0,963
X05	31,9412	44,421	0,645	0,962
X06	32,0000	44,545	0,620	0,962
X07	32,0588	43,633	0,682	0,962
X08	32,1471	43,584	0,679	0,962
X09	32,2647	43,352	0,713	0,961
X10	32,2941	43,062	0,741	0,961
X11	32,3235	42,832	0,763	0,961
X12	32,3824	42,486	0,794	0,960
X13	32,4412	42,254	0,819	0,960
X14	32,4706	42,196	0,827	0,960
X15	32,5294	42,196	0,834	0,960
X16	32,5588	42,254	0,832	0,960
X17	32,5176	42,436	0,820	0,960
X18	32,5176	42,486	0,820	0,960
X19	32,6765	42,953	0,782	0,960
X20	32,7059	43,244	0,758	0,961

Lampiran 7. Tabulasi Penelitian sebelum uji coba (y)

Res	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	Y40	Total Y
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	36
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	38
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	33
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
8	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	34
10	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
12	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
13	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	35
16	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
17	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
18	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
19	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
20	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
21	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
22	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
23	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
24	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
25	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	32
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	34
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	36
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	37
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	39
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	33

Lampiran 8. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.130	34	.155	.940	34	.062
VAR00004	.166	34	.018	.959	34	.226

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 9. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X * Y	Between Groups	(Combined)	1155.951	22	52.543	1.495	.248
		Linearity	585.042	1	585.042	16.643	.002
		Deviation from Linearity	570.909	21	27.186	.773	.706
	Within Groups		386.667	11	35.152		
	Total		1542.618	33			

Lampiran 10. Uji Hipotesis

Correlations

		pretest	VAR00004
pretest	Pearson Correlation	1	.942**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
VAR00004	Pearson Correlation	.942**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji T-test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	pretest - VAR00004	-17.29412	6.25484	1.07270	-19.47653	-15.11170	-16.122	33	.000

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH
PIMPINANA DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN
SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

JL.Utama No.170 Medan

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

SPESIFIKASI	
Topik Layanan	Percaya Diri Dalam Memilih Karir Setelah Lulus SMA
Sasaran	Siswa Yatim
Metode/teknik	Curah pendapat, tanya jawab, permainan

Komponen	Layanan dasar (bimbingan klasikal)
Bidang	Karir
Sem/TP	1 / 2025-2026
Media/Alat	PPT, Laptop

Tujuan layanan	**Capaian layanan** : wawasan dan kesiapan karir **Tahap Layanan** : murid mampu mengekspresikan perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik serta memiliki sikap positif, inisiatif, Tangguh, dan disiplin.		
	Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap Tindakan
	1. Peserta didik dapat memahamani tentang karir setelah lulus SMA/MA 2. Peserta didik dapat memahami pilihan karir setelah lulus SMA/MA	3. Peserta didik dapat mendalami beberapa pilihan karir setelah lulus SMA/MA.	4. Peserta didik dapat menentukan pilihan karir sesuai setelah lulus SMA/MA.
LANGKAH KEGIATAN			
Kegiatan Awal	1. Mengucapkan salam dan mengajak berdoa 2. Menanyakan kegiatan sebelumnya, Kesehatan dan kondisi murid 3. Mengabsen dan mengapresiasikan kehadiran 4. Guru menyampaikan tujuan layanan 5. Guru menyampaikan Langkah-langkah kegiatanan dan cangkupan materi layanan 6. Memotivasi murid dengan ice breaking/ permainan.		

Kegiatan Inti	1. Guru pembimbing menayangkan **media slide power point** yang berhubungan dengan materi layanan tersebut diatas 2. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang diberikan serta Guru BK mengajak peserta didik berdialog interaktif tentang contoh penerapannya. 3. Peserta didik diminta untuk memprioritaskan pilihan setelah lulus SMA/MA. Buat tahapan atau langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai prioritas tersebut. 4. Peserta didik membuat poin pelajar dari materi layanan yang sudah diberikan.
Kegiatan penutup	1. Murid menyimpulkan kegiatan Bersama 2. Murid merefleksi kegiatan 3. Guru menyampaikan informasi tentang kegiatan atau pertemuan berikutnya 4. Guru menutup kegiatan dengan mengajak murid bersyukur dan mengucapkan salam
PENILAIAAN	
1. Penilaian proses	Antusiasme murid, kesesuaian program, ketersediaan sarana dan prasaranan
2. Penilaian hasil	Understanding, comfortable, action
3. Tindak Lanjut	Memberi pendampingan bagi peserta didik yang ingin berkonsultasi karir.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Ivansyah Ali S.Pd .Gr
NKTM. 1.307.332

Medan 22 Januari 2026
Mahasiswa

Feby Angel Auralia
NPM: 2202080029

MATERI LAYANAN

I. Esensi Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier

Pemilihan jalur karier merupakan fase transisi krusial dalam siklus hidup yang memengaruhi kesejahteraan psikologis serta stabilitas masa depan. Dalam literatur psikologi, kepercayaan diri ini dikenal sebagai Career Decision Self-Efficacy (CDSE). CDSE berfungsi sebagai katalisator yang memungkinkan individu mengidentifikasi potensi internal dan memproyeksikan visi profesional di tengah tekanan eksternal. Sebaliknya, defisit kepercayaan diri meningkatkan risiko ambivalensi (keraguan) dan kerentanan terhadap pengaruh lingkungan, yang berpotensi menyebabkan diskrepansi antara profil kepribadian dengan tuntutan pekerjaan.

II. Dimensi Strategis dalam Membangun Keyakinan Karier

1. Eksplorasi Diri dan Kesadaran Introspektif (Self-Awareness)
   Langkah fundamental dalam menentukan karier adalah proses rekognisi diri. Setiap individu memiliki profil unik yang mencakup minat (interest), bakat (aptitude), dan nilai-nilai kehidupan yang berbeda. Memahami apa yang dikuasai serta aspek yang ingin dikembangkan secara berkelanjutan akan menciptakan koherensi antara identitas diri dengan pilihan profesional yang diambil.
2. Apresiasi Potensi dan Pengembangan Growth Mindset
   Kepercayaan diri yang stabil bersumber dari kemampuan menghargai keunikan diri tanpa terjebak dalam jebakan komparasi sosial. Menghargai potensi berarti fokus pada kekuatan yang ada sembari memandang keterbatasan bukan sebagai hambatan permanen, melainkan sebagai peluang untuk bertumbuh (growth mindset)
3. Teleologi Karier: Visi dan Penetapan Tujuan
   Memiliki mimpi yang jelas berfungsi sebagai kompas moral dan sumber motivasi intrinsik. Namun, mimpi harus diturunkan ke dalam tujuan-tujuan yang realistis dan terukur agar setiap langkah yang diambil memiliki arah

yang konkret. Pencapaian-pencapaian kecil dalam proses ini akan memberikan penguatan (reinforcement) pada rasa percaya diri individu.

4. Literasi Informasi dan Penguasaan Wawasan

   Kepercayaan diri tidak hanya bersifat afektif, tetapi juga kognitif, yang dibangun di atas fondasi pengetahuan. Akses terhadap informasi mengenai dunia kerja, tren industri, dan persyaratan akademik melalui berbagai kanal (internet, mentor, atau seminar) akan mereduksi ketidakpastian (uncertainty reduction) dalam pengambilan Keputusan.

5. Resiliensi Terhadap Kegagalan dan Eksperimentasi

   Rasa takut akan kegagalan sering kali menjadi faktor penghambat utama dalam eksplorasi karier. Secara ilmiah, kegagalan harus dipandang sebagai instrumen pembelajaran dan akumulasi pengalaman yang membantu individu menyaring pilihan yang paling relevan bagi mereka. Keberanian untuk mencoba (trial and error) merupakan bagian integral dari proses penemuan jati diri professional.

6. Efikasi Proses dan Konsistensi Diri

   Kepercayaan diri yang matang melibatkan keyakinan bahwa kesuksesan adalah hasil dari proses akumulatif, bukan instan. Dengan konsistensi dalam belajar, berlatih, dan melakukan perbaikan diri secara berkelanjutan, keputusan karier yang diambil akan memiliki landasan yang mantap dan penuh keyakinan di masa depan

Kesimpulan

Berdasarkan materi di atas, kepercayaan diri dalam memutuskan karier adalah hasil dari interaksi dinamis antara pengenalan diri, penguasaan informasi, dan ketangguhan mental. Mengambil keputusan dengan tenang dan penuh keyakinan memerlukan komitmen untuk terus belajar dan menghargai setiap proses yang dijalani.

Daftarpustaka

Dweck, C. S. (2006). Mindset: The new psychology of success.

Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a practically useful theory of goal setting and task motivation.

Gati, I., & Asher, I. (2001). The Role of the Internet in Career Planning and Decision Making.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD PENGUATAN)

Nama :

Kelas :

Beri tanda centang (√) disalah satu kolom dibawah untuk pernyataan tersebut!

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

NO	PERNYATAAN	S	TS	SS	KS
1	Saya sudah memiliki gambaran tentang karir yang ingin saya jalani setelah lulus.				
2	Saya sadar bahwa pilihan karir harus sesuai dengan minat dan kemampuan saya.				
3	Saya akan mencari informasi lebih lanjut tentang jurusan kuliah atau pekerjaan yang saya minati.				
4	Saya merasa perlu mendiskusikan rencana karir dengan guru BK atau orang tua.				
5	Saya siap membuat rencana tindakan untuk mencapai karir impian saya sejak sekarang				

Medan, 22 Januari 2025

Peserta didik

.....

INSTRUMEN PENILAIAN HASIL

Nama :
Kelas :

A. Understanding

1. Apa yang dimaksud dengan “karir”? jelaskan dengan bahasamu sendiri

   .....

   .....

   .....

2. Sebutkan minimal 3 pilihan yang bisa dilakukan setelah lulus dari SMA/MA!

   .....

   .....

   .....

B. Comfortable

Isilah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda centang (ᵛ) pada kolom yang sudah disediakan.

NO	PERNYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
1	Saya sudah memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi mengenai pilihan karir		
2	Saya merasa senang mengikuti layanan bimbingan klasikal		
3	Saya akan menerapkan pengetahuan yang saya dapatkan tentang pilihan karir dalam membuat Keputusan masa depan		
4	Saya merasa materi layanan tentang pilihan karir ini bermanfaat bagi masa depan saya		
5	Saya termotivasi untuk berdiskusi lebih lanjut tentang karir dengan guru BK atau orang tua		

C. Action

Langkah yang akan saya lakukan mulai sekarang untuk mencapai tujuan saya

.....

PENILAIAN PROSES

NO	PROSES YANG DINILAI	DESKRIPSI PENILAIAN PROSES
1	Prastisipasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan layanan	
2	Pemahaman siswa atas materi yang disajikan atau pemahaman atas masalah yang dialaminya	
3	Kegunaan layanan dan mengamati perkembangan siswa	
4	Kelancaran proses dan suasana penyelengaraan kegiatan layanan	

Medan, 22 januari 2026
Guru bimbingan konseling



Muhardi Kahar S.Psi.,M.Pd
NKTAM. 84.660

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH
PIMPINANA DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN
SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

JL.Utama No.170 Medan

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

SPESIFIKASI	
Topik Layanan	Kepercayaan Diri
Sasaran	Siswa Yatim
Metode/teknik	Curah pendapat, tanya jawab dengan teknik WDEP

Komponen	Layanan dasar (bimbingan klasikal)
Bidang	pribadi
Sem/TP	1 / 2025-2026
Media/Alat	PPT, Laptop

<table>
<tr><td rowspan="2">Tujuan layanan</td><td colspan="3">Capaian layanan : pengembangan pribadi
Tahap Layanan : murid mampu mengekspresikan perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik serta memiliki sikap positif, inisiatif, Tangguh, dan disiplin.</td></tr>
<tr><td>Tahap Pengenalan</td><td>Tahap Akomodasi</td><td>Tahap Tindakan</td></tr>
<tr><td></td><td>5. Peserta didik dapat memahamani tentang kepercayaan diri
6. Peserta didik dapat memahami ciri-ciri kepercayaan diri</td><td>7. Peserta didik dapat memahami ciri-ciri diri yang kurang percaya diri</td><td>8. Peserta didik dapat memahami cara mengatasi kepercayaan diri yang rendah</td></tr>
<tr><td colspan="4">LANGKAH KEGIATAN</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Awal</td><td colspan="3">7. Mengucapkan salam dan mengajak berdoa
8. Menanyakan kegiatan sebelumnya, Kesehatan dan kondisi murid
9. Mengabsen dan mengapresiasikan kehadiran
10. Guru menyampaikan tujuan layanan
11. Guru menyampaikan Langkah-langkah kegiatanan dan cangkupan materi layanan
12. Memotivasi murid dengan ice breaking/ permainan.</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Inti</td><td colspan="3">13. Guru pembimbing menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan tersebut
14. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang diberikan serta Guru BK mengajak peserta didik berdialog interaktif tentang contoh penerapannya.</td></tr>
</table>

	15. Peserta didik diminta untuk menyampaikan pilihan atau cita-cita terbesarnya setelah lulus SMA/MA, sekaligus mengungkapkan gambaran sosok diri yang mereka inginkan. 16. Peserta didik diminta untuk menyampaikan bagaimana sikap mereka selama ini saat menghadapi tantangan atau keraguan; apakah mereka sudah menunjukkan kepercayaan diri atau justru lebih sering menarik diri karena merasa memiliki keterbatasan. 17. Peserta didik diminta untuk menyampaikan satu 88indakan nyata untuk melatih kepercayaan diri yang akan dilakukan segera.
Kegiatan penutup	18. Murid menyimpulkan kegiatan Bersama 19. Murid merefleksi kegiatan 20. Guru menyampaikan informasi tentang kegiatan atau pertemuan berikutnya 21. Guru menutup kegiatan dengan mengajak murid bersyukur dan mengucapkan salam
PENILAIAAN	
4. Penilaian proses	Antusiasme murid, kesesuaian program, ketersediaan sarana dan prasaranan
5. Penilaian hasil	Understanding, comfortable, action
6. Tindak Lanjut	Memberi pendampingan bagi peserta didik yang ingin berkonsultasi karir.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Ivansyah Ali S.Pd.,Gr
NKTM. 1.307.332

Medan 22 Januari 2026
Mahasiswa

Feby Angel Auralia
NPM: 2202080029

MATERI LAYANAN

A. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan sikap positif individu yang mencerminkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi berbagai situasi. Individu yang memiliki kepercayaan diri mampu menilai dirinya secara positif serta tidak mudah terpengaruh oleh penilaian negatif dari lingkungan. Kepercayaan diri juga membantu seseorang mengembangkan potensi yang dimiliki dan berani mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa remaja, kepercayaan diri menjadi aspek penting karena individu sedang berada pada tahap pencarian identitas diri dan membutuhkan keyakinan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Kepercayaan diri tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui pengalaman, dukungan sosial, serta cara individu memandang dirinya sendiri. Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi, berani mengemukakan pendapat, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat perkembangan potensi diri dan menimbulkan perasaan minder atau takut gagal.

B. Pentingnya Kepercayaan Diri bagi Siswa Yatim

Siswa yatim memiliki kondisi psikologis yang berbeda dibandingkan siswa lainnya, terutama berkaitan dengan kehilangan figur orang tua. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi perkembangan emosional dan sosial remaja, termasuk dalam membangun kepercayaan diri. Beberapa siswa yatim mungkin merasa kurang mendapat dukungan, mudah membandingkan diri dengan orang lain, atau merasa tidak yakin terhadap masa depan. Oleh karena itu, kepercayaan diri menjadi faktor penting untuk membantu mereka tetap optimis dan mampu mengembangkan potensi diri.

Penelitian mengenai remaja yatim menunjukkan bahwa intervensi yang bertujuan meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri dapat membantu mereka lebih positif dalam memandang diri dan lingkungannya. Ketika remaja yatim mendapatkan dukungan dan mampu mengenali potensi dirinya, mereka menjadi

lebih berani berinteraksi, memiliki tujuan hidup yang jelas, serta lebih siap menghadapi tantangan akademik maupun sosial.

Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal tentang kepercayaan diri penting diberikan kepada siswa yatim agar mereka mampu menerima kondisi diri, mengembangkan potensi, serta memiliki pandangan masa depan yang optimis.

C. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Konsep diri

   Konsep diri merupakan pandangan individu terhadap dirinya sendiri, baik kelebihan maupun kekurangannya. Individu dengan konsep diri positif cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena mampu menerima dirinya secara realistis. Sebaliknya, konsep diri negatif dapat menyebabkan perasaan rendah diri dan kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.

2. Pengalaman keberhasilan dan kegagalan

   Pengalaman keberhasilan dapat meningkatkan rasa yakin terhadap kemampuan diri, sedangkan pengalaman kegagalan tanpa evaluasi yang baik dapat menurunkan kepercayaan diri. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memandang kegagalan sebagai proses belajar.

3. Dukungan sosial

   Lingkungan yang memberikan dukungan, seperti teman sebaya, guru, dan keluarga, berperan penting dalam membangun kepercayaan diri. Dukungan sosial yang positif membantu remaja merasa dihargai dan mampu mengembangkan potensinya.

4. Kemampuan mengenali potensi diri

   Remaja yang mengenali bakat dan minatnya akan lebih mudah mengembangkan kemampuan serta merasa yakin terhadap dirinya. Kemampuan ini dapat dilatih melalui kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

D. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Kepercayaan Diri

Siswa yang memiliki kepercayaan diri dapat dikenali melalui beberapa karakteristik. Pertama, mereka berani mengemukakan pendapat dan bertanya saat pembelajaran berlangsung. Kedua, mereka mampu menerima kelebihan dan kekurangan diri secara realistis. Ketiga, siswa percaya diri tidak mudah terpengaruh oleh penilaian negatif dari orang lain. Keempat, mereka memiliki sikap optimis terhadap masa depan dan berani mencoba hal baru.

Ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri berperan dalam membantu remaja mengembangkan kemampuan akademik maupun sosial. Remaja yang percaya diri cenderung lebih aktif, memiliki motivasi belajar tinggi, dan mampu menyelesaikan masalah dengan lebih baik dibandingkan remaja yang kurang percaya diri.

E. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Yatim

Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa yatim dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Mengenali kelebihan dan potensi diri

   Siswa perlu dibantu untuk menemukan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Dengan mengenali potensi diri, siswa akan lebih yakin bahwa dirinya memiliki nilai dan kemampuan yang dapat dikembangkan.
2. Berpikir positif terhadap diri sendiri

   Pola pikir positif membantu siswa memandang dirinya secara lebih optimis. Siswa didorong untuk menghindari pikiran negatif dan menggantinya dengan keyakinan bahwa mereka mampu berkembang.
3. Berani mencoba pengalaman baru

   Pengalaman baru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan memperoleh keberhasilan. Setiap keberhasilan kecil dapat meningkatkan kepercayaan diri secara bertahap.
4. Membangun hubungan sosial yang positif

   Interaksi dengan teman dan guru yang suportif dapat membantu siswa merasa dihargai dan diterima. Dukungan sosial yang positif terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja.
5. Menghargai usaha diri sendiri

Siswa perlu diajarkan untuk menghargai setiap usaha yang dilakukan, bukan hanya hasil. Sikap ini membantu mereka tetap termotivasi dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Kesimpulan Materi

Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa, khususnya bagi siswa yatim yang menghadapi tantangan emosional dan sosial tertentu. Dengan memiliki kepercayaan diri yang baik, siswa yatim dapat menerima kondisi dirinya, mengembangkan potensi, serta lebih optimis dalam meraih masa depan. Oleh karena itu, layanan bimbingan klasikal mengenai kepercayaan diri perlu diberikan secara sistematis agar siswa mampu membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Daftar Pustaka

Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 4*(1), 1–5.

Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2016). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hakim, T. (2014). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.

Hidayati, N. (2019). Pengaruh dukungan sosial terhadap kepercayaan diri remaja. *Jurnal Psikologi, 46*(2), 123–134.

Sari, D. P., & Suryanto. (2016). Self-esteem pada remaja yatim. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 5*(2), 1–8.

INSTRUMEN PENILAIAN HASIL

Nama :
Kelas :

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang disediakan yang sesuai dengan keadaan diri anda.

A. Understanding

NO	ASPEK YANG DINILAI	SS	S	TS	STS
1	Saya memahami pengertian dan pentingnya kepercayaan diri.				
2	Saya mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri saya.				
3	Saya tahu Langkah-langkah untuk membangun kepercayaan diri.				

B. Comfortable

NO	ASPEK YANG DINILAI	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa lebih semangat setelah mengikuti layanan ini.				
2	Saya merasa lebih menerima diri saya apa adanya.				
3	Saya merasa yakin bahwa saya bisa berubah menjadi lebih baik.				

C. Action

NO	ASPEK YANG DINILAI	SS	S	TS	STS
1	Saya akan mencoba berbicara di depan kelas/umum.				
2	Saya akan memulai focus pada kelebihan diri daripada kekurangan.				
3	Saya akan berhenting membandingkan diri dengan orang lain.				

PENILAIN PROSES

NO	PROSES YANG DINILAI	Ya	Tidak	Deskripsi penilaian
1	Peserta didik terlibat aktif dalam diskusi/tanya jawab.			
2	Peserta didik menunjukan antusiasme terhadap materi.			
3	Media layanan (PPT) berfungsi dengan baik.			
4	Alokasi waktu layanan sesuai dengan rencana (RPL)			

Medan, 22 januari 2026
Guru bimbingan konseling

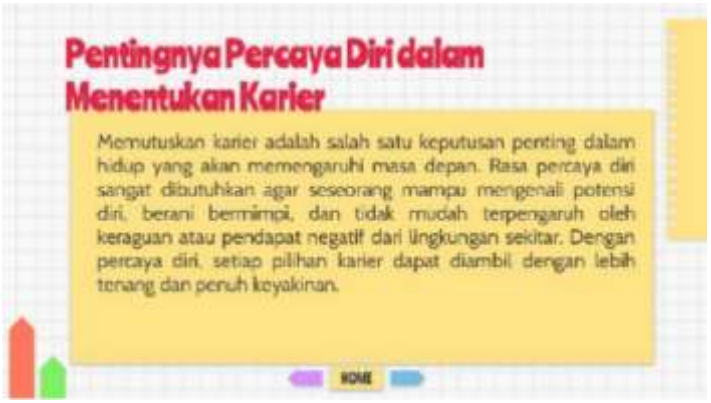


Muhardi Kahar S.Psi.,M.Pd
NKTAM. 84.660

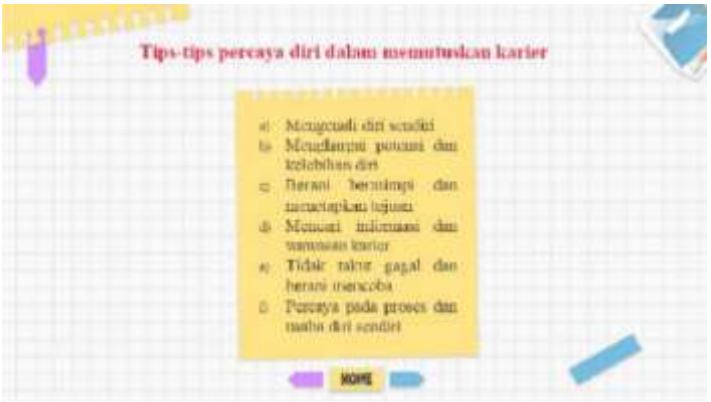
Lampiran 12. PPT Materi



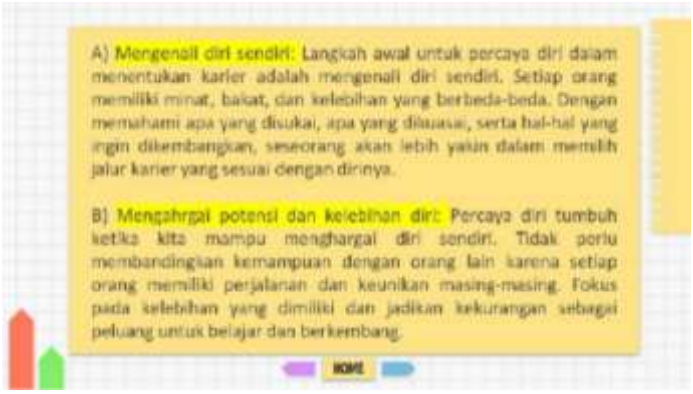
Cover ppt



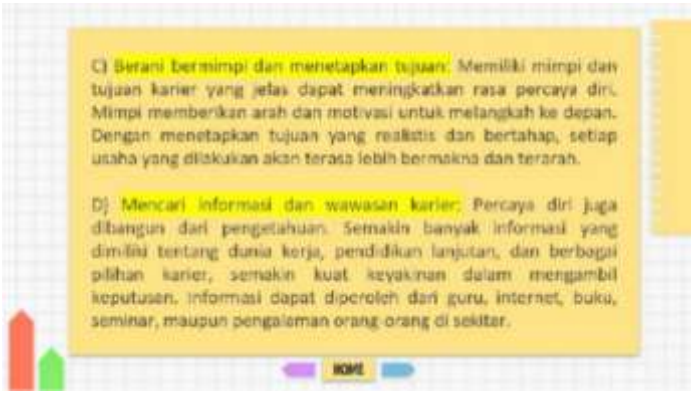
Slide 1



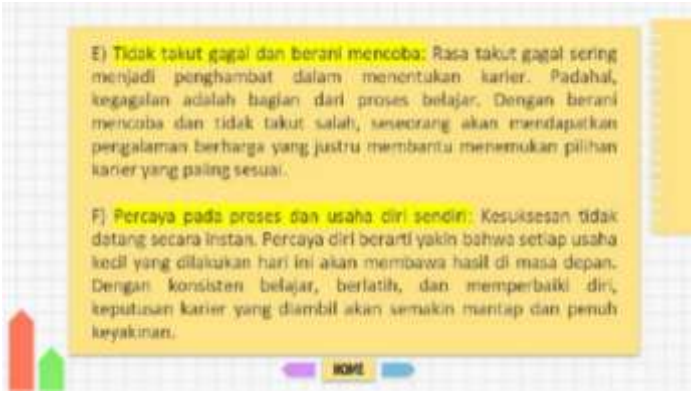
Slide2



Slide 3



Slide 4



Slide 5

Lampiran 13. Laporan Pelaksanaan Layanan Klasikal

Jenis Layanan	: Layanan Klasikal
Bidang Layanan	: Pribadi dan Karir
Topik/Tema Layanan	: Percaya Diri Dalam Memilih Karir Setelah Lulus SMA
Kelas	: X, XI, XII
Alokasi Waktu	: 2 Jam
Tujuan	1. Peserta didik dapat memahami tentang kepercayaan diri. 2. Peserta didik dapat memahami ciri-ciri kepercayaan diri. 3. Peserta didik dapat memahami ciri-ciri diri yang kurang percaya diri. 4. Peserta didik dapat memahami cara mengatasi kepercayaan diri yang rendah. 5. Murid mampu mengekspresikan perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka serta memiliki sikap positif, inisiatif, tangguh, dan disiplin.
Uraian Pelaksanaan	
Uraian kegiatan yang telah dilaksanakan	1. Konselor mengucapkan salam, mengajak berdoa, menanyakan kesehatan dan kondisi murid, serta mengapresiasi kehadiran. 2. Konselor menyampaikan tujuan layanan, langkah-langkah kegiatan, dan cakupan materi, dilanjutkan dengan *ice breaking* untuk motivasi. 3. Konselor menayangkan media *slide power point* yang berhubungan dengan materi kepercayaan diri. 4. Konselor menjelaskan bagaimana pengambilan keputusan karier yang tepat, dengan percaya diri dari mengenali diri sendiri terlebih dahulu. 5. Konselor memberikan ruang diskusi pada saat media di laksanaka pada peserta didik untuk merancang penyusunan. 6. Peserta didik menyampaikan pilihan atau cita-cita terbesarnya setelah lulus SMA/MA, sekaligus mengungkapkan gambaran sosok diri yang diinginkan. 7. Peserta didik menyampaikan satu tindakan nyata untuk melatih kepercayaan diri yang akan dilakukan segera. 8. Kegiatan ditutup dengan refleksi dan menyimpulkan hasil diskusi, serta doa.
Hasil Yang Diperoleh	1. Peserta didik memahami ciri-ciri percaya diri dan cara mengatasi kepercayaan diri yang rendah. 2. Peserta didik merasa nyaman dan terbuka dalam mengekspresikan perasaan serta hambatan dirinya. 3. Peserta didik mampu merumuskan satu tindakan nyata untuk melatih kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan karir masa depan. 4. Peserta didik sudah mampu memikirkan perkembangan arah karier yang akan mereka ambil.
Kesimpulan yang didapat	1. Peserta didik menyadari bahwa sikap positif, inisiatif, dan tangguh

	sangat diperlukan dalam menghadapi keraguan memilih karir. 2. Peserta didik memahami bahwa mengenali keterbatasan diri bukan untuk menarik diri, melainkan untuk diatasi dengan tindakan nyata.
Tindak Lanjut Kegiatan ini	1. Jika situasi dan waktu memungkinkan, layanan klasikal dapat dilanjutkan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa. 2. Refleksi diri secara mandiri bisa dikembangkan melalui LKPD. 3. Guru BK dapat bekerja sama dengan wali kelas untuk memberikan penguatan melalui pengawasan rutin tentang peningkatan kemampuan siswa dalam mempersiapkan arah karier dan mengambil keputusan karier nya.

Lampiran 14.Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi 1.Melaksanakan Treatment



Dokumentasi 2.Penyebaran Angket Posttest

Link video Pelaksanaan Penelitian:

https://drive.google.com/drive/folders/1QIgxIgmgeoR7yQ10q1ekunlBNgNJxMN

lampiran 15. Surat K-1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

From : K- 1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Feby Angel Auralia
N P M : 2202080029
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 120 SKS IPK = 3,84

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
17/9-2025	Analisis Hubungan Kepercayaan Diri Anak Yatim [illegible] Dalam Menentukan Karir Masa Depan Pada Siswa Di SMA Muhammadiyah 01 Medan.	
	Analisis Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Pemahaman Kesetaraan Gender Sebagai Upaya Pencegahan Munculnya Sikap Patriarki Pada Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan.	
	Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Penurunan Frekuensi Keterlambatan Siswa Datang Ke Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 September 2025
Hormat Pemohon,

Feby Angel Auralia

Keterangan :
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas.
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 16. Surat K-2

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : http://www.fkip.umsu.ac.id **E-mail :** fkip@umsu.ac.id

From : K- 2

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa	: Feby Angel Auralia
N P M	: 2202080029
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Hubungan Kepercayaan Diri Anak Yatim Dalam Memutuskan Karir Masa Depan Pada Siswa Di SMA Muhammadiyah 01 Medan

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:
Gusman Lesmana, S.Pd.,M.Pd.
Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi Saya.

Demiklanlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 September 2025
Hormat Pemohon,

Feby Angel Auralia

Keterangan :
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas.
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 17. Surat K-3

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Muktiar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2134/II.3-AU//UMSU-02/ F/2025
Lamp : ---
H a l : **Pengesahan Proyek Proposal**
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	:	**Feby Angel Auralia**
N P M	:	2202080029
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian	:	Analisis Hubungan Kepercayaan Diri Anak Yatim dalam Memutuskan Karir Masa Depan pada Siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan
Pembimbing	:	**Gusman Lesmana S.Pd.,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **19 September 2026**

Medan, 27 Rabiul Awwal 1447 H
19 September 2025 M

Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIP. 196806066801

Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing Materi dan Teknis
4. Pembimbing Riset
5. Mahasiswa yang bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 18. Berita acara seminar proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, Tanggal 26 November 2025 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Feby Angel Auralia
N.P.M : 2202080029
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Analisis Hubungan Kepercayaan Diri Anak Yatim dalam Memutuskan Karir Masa Depan Pada Siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan

No.	Masukan dan Saran
Judul	Harus ada menjadi : Efektivitas pendekatan konseling Realitas terhadap kepercayaan diri dalam memutuskan karir pada siswa di SMA swasta madrasah di medan.
Bab I	Revisi pada rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
Bab II	Perumpahan materi mengenai pendekatan konseling Realitas.
Bab III	Revisi kembali pendekatan penelitian dan Teknik analisis data.
Lainnya	
Kesimpulan	[ ] Disetujui [ ] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi

Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi

Lampiran 19. Surat Permohonan Ganti Judul

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619956 Ext. 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Skretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Feby Angel Auralia
N.P.M : 2202080029
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Analisis Hubungan Kepercayaan Diri Anak Yatim Dalam Memutuskan Karir Masa Depan Pada Siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan

Menjadi:

Efektifitas Penerapan Konseling Realitas Terhadap Kepercayaan Diri dalam Memutuskan Karir Pada Siswa Yatim di SMA Muhammadiyah 01 Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Desember 2025
Hormat Pemohon

Feby Angel Auralia

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 20. Surat Pernyataan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap	:	Feby Angel Auralia
N.P.M	:	2202080029
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	:	Efektifitas Penerapan Konseling Realitas Terhadap Kepercayaan Diri dalam Memutuskan Karir Pada Siswa Yatim di SMA Muhammadiyah 01 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Desember 2025
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Feby Angel Auralia

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 21. Lembar pengesahan hasil seminar proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap	:	Feby Angel Auralia
N.P.M	:	2202080029
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	:	Efektifitas Penerapan Konseling Realitas Terhadap Kepercayaan Diri dalam Menentukan Karir Pada Siswa Yatim di SMA Muhammadiyah 01 Medan.

Pada hari Rabu, Tanggal 26 November 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Desember 2025

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas	Dosen Pembimbing
Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi	**Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd**

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 22. Surat keterangan izin riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN

NO.: .....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Feby Angel Auralia
N.P.M	: 2202080029
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Efektifitas Penerapan Konseling Realitas Terhadap Kepercayaan Diri dalam Memutuskan Karir Pada Siswa Yatim di SMA Muhammadiyah 01 Medan

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada Rabu, Tanggal 26 November 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Desember 2025
Diketahui oleh,
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 23. Surat Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nomor : 110/II.3-AU/UMSU-02/F/2026
Lamp : ---
Hal : **Mohon Izin Riset**

Medan, 23 Rajab 1447 H
12 Januari 2026 M

Kepada :
Yth, Bapak/ Ibu Kepala
SMA Muhammadiyah 1 Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut:

Nama	: Feby Angel Auralia
NPM	: 2202080029
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Judul	: Efektivitas Penerapan Konseling Realitas terhadap Kepercayaan Diri dalam Memutuskan Karir pada Siswa Yatim di SMA Muhammadiyah 1 Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN 0004066701

** Perintah **

Lampiran 24. Surat Balasan Sekolah

PIAGAM PENDIRIAN
NO. 1582/II-10/SU-76/1976

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PNF
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN
SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN
Alamat : Jalan Utama No. 170 Medan Telepon : 061 - 7365219
NPSN : 10210909 Akreditasi : A
NSS : 304076001043 Website : www.smamsamedan.sch.id

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN
Nomor : 157/KET/III.4-AU/F/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ivansyah Aly, S.Pd, Gr

NBM : 1.307.332

Jabatan : Kepala SMA Muhammadiyah 1 Medan

Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : Feby Angel Auralia

NPM : 2202080029

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 110/II.3-AU/UMSU-02/F/2026 tanggal 23 Rajab H / 12 Januari 2026 M perihal mohon izin Riset, maka dengan ini benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Riset di SMA Muhammadiyah 1 Medan dengan judul ***"Efektivitas Penerapan Konseling Realitas terhadap Kepercayaan Diri dalam Memutuskan Karir pada Siswa Yatim di SMA Muhammadiyah 1 Medan"***.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sembagaimana mestinya.

Nashruun minallah wa fathun qoriib.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Medan, 15 Sya'ban 1447 H
03 Februari 2026 M
Kepala SMA Muhammadiyah 1 Medan

Ivansyah Aly, S.Pd, Gr
NBM : 1.307.332

Lampiran 25. Cek Hasil Turnitin



Feby skripsi

ORIGINALITY REPORT

14%	10%	5%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	Marssel M. Sengkey, Nova Lisye Sinaulan, Queen Maharani Kartika Kalalo, Varel Eldad Onemarch Mamuaja et al. "Figur yang Hilang, Keyakinan yang Terganggu: Tinjauan Literatur tentang Kepercayaan Diri Anak Fatherless", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025 Publication	1%
4	Wasis Aman. "KOMPARASI KEPERCAYAAN DIRI ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN DENGAN DI KELUARGA", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021 Publication	1%
5	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1%
6	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
7	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%
8	Submitted to IAIN Ponorogo	

Lampiran 26. Daftar Riwayat Hidup



Data pribadi

Nama : Feby Angel Auralia

NPM 2202080029

Tempat Tanggal Lahir : Sambirejo Timur, 28-09-2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Kewarganegaraan : WNI

Alamat : Jln. Sempurna, DSN. 1 Melati

Anak Ke : 2 Dari 3 Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Rudi

Ibu : Susanti

No	Tingkat Pendidikan	Nama dan Tempat	Tahun Kelulusan
1	SD	SDN 104204, Sambirejo Timur	2015
2	SMP	Swasta Sabilina, Deli Serdang	2018
3	SMA	SMAS Prayatna Medan, Kota Medan	2021
4	S1	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	2026